

**PENGARUH DUTA PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT
MEMBACA DAN KOMPETENSI LITERASI SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI



Cinta Ayu Dewi Alawiyah
Nim 201101030015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENGARUH DUTA PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT
MEMBACA DAN KOMPETENSI LITERASI SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI



Cinta Ayu Dewi Alawiyah
Nim 201101030015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENGARUH DUTA PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT
MEMBACA DAN KOMPETENSI LITERASI SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

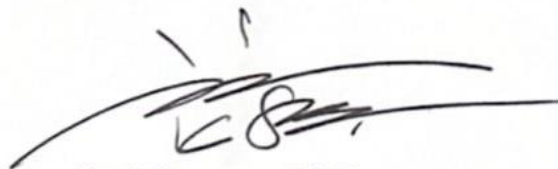
Oleh:

Cinta Ayu Dewi Alawiyah
Nim 201101030015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Disetujui pembimbing:



Dani Hermawan, M.Pd.
NIP. 19890292019031009

**PENGARUH DUTA PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT
MEMBACA DAN KOMPETENSI LITERASI SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

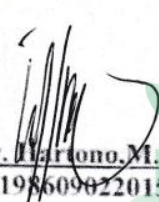
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

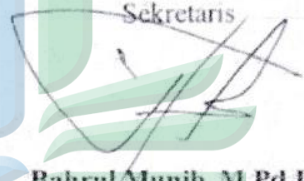
Hari : Senin
Tanggal : 8 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001

Sekretaris


Bahrul Munib, M.Pd.I.
NIP. 198204182025211010

Anggota :

1. Dr. H. Inam Syafi'i, M.Pd.I
2. Dani Hermawan, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan (Jakarta; CV.Pustaka Al-Kautsar, 2020)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta saya yang tiada henti kepada :

1. Cinta pertama dan panutan hidupku, Bapak R. Ferry Rika Andriawan, terimakasih telah percaya atas semua keputusan yang telah penulis ambil untuk melanjutkan mimpinya, serta cinta doa'a dan support yang tiada hentinya dimana selalu membuat yakin bahwa penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik hingga akhir.
2. Pintu surga, sahabat dunia akhiratku, Ibu Umi Noer Latifah. Mustahil mampu untuk menyelesaikan semua permasalahan yang penulis alami jika tanpa doa'a, ridho dan dukungan dari beliau. Terimakasih ibu, ternyata aku mampu sampai di titik ini.
3. Kepada cinta kasih saudara saya, Nugraha Adi Bagaskara. Terimakasih telah memberikan doa'a, semangat, dukungan, dan motivasi serta terimakasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis agar dapat menyelesaikan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, karena atas rahmat, nikmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Duta Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Dan Kompetensi Literasi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan selesainya karya ini diperoleh karena banyaknya dukungan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkolaborasi ilmu serta telah memberikan fasilitas yang memadai.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, M.Si., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing selama proses perkuliahan ini.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I., selaku jurusan pendidikan islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian karya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyelesaian karya skripsi ini.
5. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberi arahan selama proses perkuliahan ini.
6. Bapak Dani Hermawan, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabaran dalam membimbing dalam setiap proses penyusunan karya skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan lebih khusus kepada seluruh dosen pengampu mata kuliah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini.
8. Almameterku tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Bapak Drs. H. Saeroji, M. Ag. Selaku kepala madrasah Aliyah negeri 2 Banyuwangi yang telah memberi izin peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
10. Ibu Novia Ayin Masrukhah S.Pd selaku koordinator/pembina Duta Perpustakaan yang telah memberi informasi begitu jelas mengenai program literasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
11. Ketua Duta Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi yang telah bersedia dengan tulus menjadi narasumber dan memberikan informasi mengenai minat baca dan kompetensi literasi.

12. Sahabat rekan-rekan terdekat dan teman-teman terdekat yang saya sayangi dan cintai yakni Lutfia Fatma Wildan Natya, Nuri Wardatus Sholikhah, Nauvica Fersya Jarsy, Alfinatul Hidayati, Tegar Firmansyah, Kikik Prasetyo. Terimakasih telah menjadi teman diskusi, teman bertukar pikiran yang senantiasa memberikan saya afirmasi positif dan dukungan yang tiada habisnya, menjadi tempat terbaik untuk mengutarakan keluh kesah penulis. Mengambil banyak peran penting di balik layar, membersamai dalam perjuangan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan.

13. *Last but not least*, Untuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah bertahan, keluar dari zona nyaman, dan berjuang sampai saat ini untuk mewujudkan harapan dan impian. Terimakasih selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberikan kemudahan meskipun dalam pengerjaan skripsi ini banyak sekali melewati badai ujian sakit hati, sekali lagi terimakasih untuk tetap selalu kuat dan bertahan. Selamat bergelar S,Pd, sangat manis sekali!

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis memerlukan saran dan masukan yang mendukung. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang sangat berharga bagi penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Jember, 21 November 2025

Penulis

ABSTRAK

Cinta Ayu Dewi Alawiyah, 2025: *Pengaruh Program Duta Perpustakaan Terhadap Minat Membaca dan Kompetensi Literasi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi*

Kata Kunci: Duta Perpustakaan, Minat Membaca, Kompetensi Literasi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya budaya literasi di lingkungan madrasah dan terbatasnya partisipasi siswa dalam kegiatan perpustakaan, sehingga berdampak pada minat membaca dan kompetensi literasi siswa. Meskipun Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi telah menerapkan berbagai program literasi, perpustakaan sebelumnya masih cenderung pasif dan kurang menarik bagi siswa. Program Duta Perpustakaan kemudian dikembangkan sebagai strategi literasi berbasis siswa (*student-led literacy program*) untuk menciptakan suasana perpustakaan yang lebih hidup, interaktif, serta mampu memberikan pendampingan sebaya dalam kegiatan membaca dan literasi digital. Kehadiran duta perpustakaan diharapkan dapat menjadi *role model* dan fasilitator yang mampu mendorong kebiasaan membaca siswa secara lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh program duta perpustakaan tersebut terhadap minat membaca dan kompetensi literasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* jenis *sequential explanatory*, dengan metode kuantitatif sebagai dasar analisis utama dan metode kualitatif untuk memperkuat hasil temuan. Teknik pengumpulan data meliputi penyebaran angket, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui uji prasyarat, uji regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi. Data kualitatif dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Program Duta Perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap minat membaca siswa dengan kontribusi sebesar 33.9%; (2) program ini juga berpengaruh signifikan terhadap kompetensi literasi siswa dengan kontribusi sebesar 37.6%, yang menunjukkan dampak yang lebih kuat pada kemampuan literasi daripada sekadar minat membaca; dan (3) hasil kualitatif memperlihatkan bahwa keberadaan duta perpustakaan menciptakan suasana perpustakaan yang lebih dinamis melalui pendampingan sebaya, rekomendasi bacaan, kegiatan resensi, dan literasi digital. Program ini terbukti efektif dalam membentuk budaya literasi yang inklusif, kolaboratif, dan berkelanjutan bagi siswa.

DAFTAR ISI

Uraian	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Hipotesis.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	48
B. Populasi dan sampel.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Subjek Penelitian.....	51
E. Teknik Dan Pengumpulan Instrumen Data.....	52
F. Analisis Data	56
G. Keabsahan Data.....	62
H. Tahapan Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	66
A. Gambaran Objek Penelitian	66
B. Penyajian Data	77
C. Pembahasan Temuan.....	98
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 Indikator Tahap Pembiasaan	38
2.3 Indikator Tahap Pengembangan.....	41
2.4 Indikator Tahap Pembelajaran	44
3.1 Populasi Penelitian.....	49
3.2 Pemberian Skor Skala Likert	54
4.1 Keadaan Fisik Bangunan.....	76
4.2 Siswa Tahun Pelajaran 2025-2026.....	77
4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	78
4.4 Hasil Uji Normalits Kolmogorov-Smirnov.....	81
4.5 Hasil Uji Linieritas $X \rightarrow Y1$	83
4.6 Hasil Uji Linieritas $X \rightarrow Y2$	83
4.7 Model Summary Regresi $X \rightarrow Y1$	87
4.8 ANOVA Regresi $X \rightarrow Y1$	86
4.9 Koefisien Regresi $X \rightarrow Y1$	86
4.10 Model Summary Regresi $X \rightarrow Y2$	88
4.11 ANOVA Regresi $X \rightarrow Y2$	89
4.12 Koefisien Regresi $X \rightarrow Y2$	89

DAFTAR GAMBAR

3.1 Metode Penelitian.....	48
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.3 Analisis Data	57
3.4 Keabsahan Data.....	62
4.1 Wawancara dengan Duta Perpustakaan dan Literasi	92
4.2 Wawancara dengan Pembina Perpustakaan.....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat Pendidikan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan, maka kualitas SDM tersebut semakin lebih baik. SDM inilah yang akan menjadikan suatu negara menjadi negara maju dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang Pendidikan sehingga dapat bersaing secara global dengan negara lainnya. Untuk mencapai tingkat Pendidikan yang tinggi tentulah memerlukan faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung berhasilnya Pendidikan khususnya di Indonesia adalah siswa yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat terwujud jika siswa mempunyai minat baca yang tinggi.

Membaca berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Membaca berarti menterjemahkan dan menginterpretasikan lambang-lambang atau huruf, dalam bahasa yang diresapi oleh pembaca.¹ Selain itu membaca merupakan hal yang penting untuk dibudayakan. Terlebih di era informasi seperti sekarang ini aktivitas membaca merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap orang. Sesuai dengan Firman Allah SWT, yang terdapat dalam al-qur'an surah Al-'Alaq [96]: ayat 1-5² yang menjelaskan tentang membaca merupakan

¹ Aini Salma, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar" vol. 7 No. 2 (2019).

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Penafsiran Mushaf Al-Qur'an, 2019). 597

perintah pertama bagi umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengejar (manusia) dengan perantara qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam ayat diatas, bahwa “membaca” merupakan salah satu kegiatan dan juga cara belajar. Salah satu proses belajar yang efektif antara lain dapat dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca tentunya akan memperoleh pengetahuan, informasi dan juga wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang. Namun dalam kegiatan membaca masih menghadapi beberapa tantangan besar apalagi belum membudayanya kebiasaan dalam membaca. Dalam budaya membaca tidak harus tentang buku pelajaran saja, akan tetapi juga bisa membaca majalah, koran, jurnal hasil penelitian makalah atau bacaan lainnya. Minat membaca atau kegiatan literasi pada masyarakat Indonesia bisa dikatakan sangatlah rendah. Meskipun membaca memiliki banyak manfaat akan tetapi masyarakat Indonesia khususnya para peserta didik masih minim dalam kebiasaan dalam membaca. Data terbaru januari

2020, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah.³

Minat baca masyarakat Indonesia selama bertahun-tahun kerap digambarkan berada pada kondisi yang memprihatinkan. Namun, seiring perkembangan waktu, data tersebut tidak lagi sepenuhnya merepresentasikan kondisi terkini. Laporan dan survei terbaru menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia perlahan mengalami peningkatan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kebiasaan membaca yang berkelanjutan dan kemampuan memahami bacaan secara mendalam.⁴

Survei Tingkat Kegemaran Membaca yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menunjukkan adanya tren positif dari tahun ke tahun. Skor kegemaran membaca masyarakat Indonesia meningkat dari kategori rendah menuju kategori sedang, menandakan adanya kesadaran yang semakin tumbuh akan pentingnya membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.⁵ Meski demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan kualitas literasi, terutama pada kemampuan memahami dan mengolah informasi secara kritis.

Menanggapi kondisi tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan berbagai kebijakan dan

³ Rahmawati, "Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4 No. 2 (September 30, 2020): 158–68, <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32593>.

⁴ Ramadhani, C. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 9-18.

⁵ Fatmawati, E. (2022). Peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat Melalui Pengukuran Indeks Gemar Membaca (IGM). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 341-358.

program literasi. Salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan sebagai upaya sistematis untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini.⁶ Program ini bertujuan untuk membentuk budi pekerti peserta didik melalui pembiasaan membaca dan penguatan ekosistem literasi di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pembelajar sepanjang hayat. Gerakan Literasi Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, peserta didik, orang tua atau wali murid, serta masyarakat sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi turut mengembangkan program pendukung literasi melalui pembentukan duta perpustakaan dan duta literasi. Program ini dirancang sebagai strategi untuk meningkatkan minat baca sekaligus mengembangkan kompetensi peserta didik, baik dalam hal komunikasi, kepemimpinan, maupun pengelolaan informasi. Kehadiran duta perpustakaan diharapkan mampu menjadi penggerak dan teladan bagi seluruh warga sekolah agar lebih aktif memanfaatkan perpustakaan dan menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan membaca.⁷ Dengan demikian, budaya literasi tidak hanya menjadi program formal, tetapi tumbuh sebagai kebiasaan yang hidup di lingkungan sekolah.

Program duta perpustakaan merupakan salah satu upaya sekolah dalam memperbaiki masalah pendidikan dan peningkatan budaya literasi serta minat baca di lingkungan sekolah. Kemudian dari program duta perpustakaan

⁶ Pemerintah RI, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, 2015

⁷ Putri, E. A. (2025). *Peran Duta Pustaka Jawa Timur sebagai agen perubahan dalam pengembangan literasi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

tersebut berdampingan dengan program gerakan literasi madrasah (GELEM) yang merupakan suatu program gerakan ayo membangun madrasah yang dilaksanakan oleh kementrian agama propinsi jawa timur yang mana tetap mengacu pada program gerakan literasi sekolah (GLS) dengan tujuan yang sama dan kegiatan yang sama.

Literasi tidak hanya diartikan sebagai membaca buku saja, akan tetapi literasi merupakan segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan gemar membaca dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca terhadap peserta didik. Segala kegiatan di dalam literasi dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga pada saat kegiatan budaya literasi dilaksanakan para peserta didik tidak merasakan bosan dan dapat menumbuhkan mindset bahwa membaca itu ternyata tidak membosankan bahkan sangat menyenangkan.

Melalui kegiatan Literasi tersebut dapat menjadi salah satu alternatif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca agar peserta didik bisa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Karena kebiasaan dalam membaca akan melatih peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan lebih dari buku-buku yang telah mereka baca setiap harinya sehingga nantinya peserta didik dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan di dorong oleh program duta perpustakaan sebagai strategi promosi serta pengenalan gerakan literasi madrasah kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil dari pra observasi di madrasah Aliyah negeri 2 banyuwangi tersebut merupakan madrasah yang telah menjalankan program

tersebut dengan sangat baik yakni program duta perpustakaan tersebut sangat menunjang gerakan literasi madrasah. Duta perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ini sebenarnya berbarengan dengan duta literasi tetapi tetap untuk gerakan literasi madrasah itu sendiri membutuhkan duta perpustakaan sebagai promosi kegiatan literasi tersebut, walaupun program tersebut sudah berjalan dengan baik tetap saja ada beberapa peserta didik yang masih tidak mengikuti program tersebut, oleh karena itu untuk mengatasi masalah minat membaca tersebut, solusinya adalah mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi akan adanya duta perpustakaan sebagai contoh dalam kegiatan berliterasi. Dengan adanya pemaparan tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program Duta Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Dan Kompetensi Literasi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh program duta perpustakaan terhadap minat membaca dan kompetensi literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.⁸ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh program duta perpustakaan tersebut terhadap minat

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022). 39

membaca dan kompetensi literasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis. Seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.⁹

Untuk itu berdasarkan tujuan diatas, maka juga terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil bagi seorang peneliti dan juga bagi lembaga pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi, menjadi referensi dan menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang Pengembangan Program

Pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹ Tim Penyusun. 39

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat sebagai latihan dalam menulis karya ilmiah. Peneliti juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan mengenai pelaksanaan program duta perpustakaan.

b. Bagi Lembaga Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan program duta perpustakaan yang dilaksanakan oleh madrasah sehingga dalam pelaksanaan berikutnya dapat berjalan dengan lebih efektif.

c. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan juga dapat meningkatkan minat baca masyarakat dan kompetensi literasinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian dari istilah yang penting dan menjadi pusat perhatian peneliti dalam judul penelitiannya agar tidak terjadi

kesalahpahaman antara makna istilah dengan pemikiran peneliti, sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan ke arah yang lebih baik.

2. Program Duta Perpustakaan

Duta perpustakaan yaitu orang yang diutus oleh perpustakaan untuk melakukan tugas-tugas khusus. Duta perpustakaan adalah seorang *public figure* yang senang dengan aktivitas membaca dan dekat dengan dunia perpustakaan. Duta perpustakaan dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan menumbuhkan semangat gemar membaca bagi siswa.

3. Minat Baca

Minat baca merupakan tolak ukur seorang siswa dari kecenderungan membaca, dorongan membaca, ketertarikan membaca siswa.

4. Literasi

Literasi merupakan kemampuan atau kecakapan berbahasa yang dimiliki seseorang mencakup kemampuan membaca dan menulis, lambat lalu mengalami perkembangan yang dapat dimaknai dengan kemampuan individu untuk menguasai berbagai pengetahuan pada bidang tertentu.

5. Definisi judul

Ini adalah sebuah penelitian yang di susun oleh peneliti guna untuk mengetahui pengaruh program duta perpustakaan di sebuah Lembaga Pendidikan keagamaan apakah program tersebut berpengaruh atau tidak terhadap minat membaca serta kompetensi literasi bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

F. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh program duta perpustakaan terhadap minat membaca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh program duta perpustakaan terhadap kompetensi literasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

H_{a1} = Terdapat pengaruh program duta perpustakaan terhadap minat membaca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

H_{a2} = Terdapat pengaruh program duta perpustakaan terhadap kompetensi literasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkuman singkat dari isi skripsi.

Tujuannya adalah untuk mengetahui secara keseluruhan pembahasan yang sudah ada. Bagian sistematika dari pembahasan ini bertujuan untuk menunjukkan cara penelitian ini diorganisasikan sehingga lebih mudah untuk melihat dan menanggapi isinya. Masing-masing bab disusun dan disusun secara sistematis sebagai berikut:

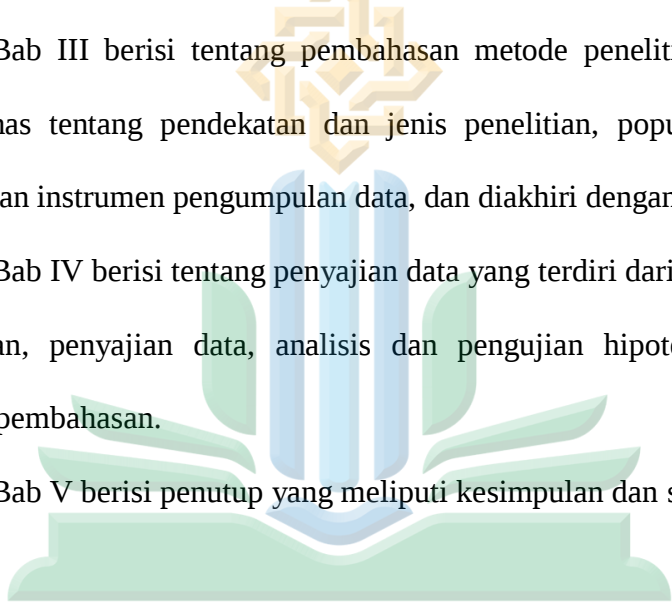
Bab I pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilanjutkan dengan ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang pembahasan kajian pustaka yang terdiri dari: penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III berisi tentang pembahasan metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan diakhiri dengan analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data yang terdiri dari: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan diakhiri dengan pembahasan.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Yuni Maulida, 2021, Pengaruh Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik MTSN 1 probolinggo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa Pada hasil uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 7,153 > 1,997 sehingga dapat ditentukan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dengan besar pengaruh nilai koefisien determinasi (R

¹⁰ Yuni Maulida, *Pengaruh Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021).

Square) sebesar 0,444 atau 44,4%, sedangkan yang 55,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitiannya sama-sama bertempat di madrasah dan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuni Maulida ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan program gerakan literasi madrasah terhadap minat baca siswanya, sedangkan yang peneliti lakukan adalah bagaimana pengaruh duta perpustakaan terhadap minat membaca dan kompetensi literasinya.

2. Shalsa Nurfadilah, dkk, 2023, Peran Duta Baca Dalam Meningkatkan Literasi Minat Baca Pada Gen Z Di Jawa Barat.¹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat lima point besar yang sesuai dengan tujuan dari penelitian, Peran Duta Baca Jawa Barat meliputi information exchange, dan modelling.

Secara garis besar bertugas dengan baik. Duta Baca Jawa Barat sebagai information exchange sering mengadakan kegiatan membaca, seringkali memanfaatkan berbagai acara atau event untuk mempromosikan literasi, dan sering berdiskusi bersama generasi Z. Sebagai modelling, Duta Baca Jawa Barat aktif memberikan teladan berkunjung ke perpustakaan, Duta Baca Jawa Barat ini seringkali mengupdate kegiatan –kegiatan yang dilakukan melalui postingan di platform instagram. Kredibilitas Duta Baca untuk dapat menjalankan

¹¹ Shalsa Nurfadillah, Yunus Winoto, and Saleha Rodiah, “Peran duta baca dalam meningkatkan literasi minat baca pada generasi Z di Jawa Barat” Vol. 2, No. 1, 2023.

perannya sebagai komunikator dilihat dari teori komunikasi pemasaran yaitu keahlian, dapat dipercaya, sosiabilitas, koorientasi, karisma, dinamisme, keamanan, keterbukaan, sungguh –sungguh, dan ketenangan. Sebelum menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut, Duta Baca pasti melakukan perencanaan tahapan sebelumnya, tahapan tersebut merupakan kegiatan merumuskan atau mengumpulkan ide ide seperti tahapan brainstorming, tahap koordinasi, tahap kolaborasi, tahap action plan yang terukur, dan tahap evaluasi. Sosok Duta Baca Jawa Barat ini menjadi contoh teladan bagi masyarakat dalam hal membaca dan menulis karya yang bermanfaat. Duta Baca Jawa Barat ini selalu mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca generasi Z. Seperti pemilihan Duta Baca Jawa Barat setiap tahunnya, mengadakan safari literasi, mengadakan pameran buku, dan mengadakan goes to school.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, dimana fokus penelitiannya sama- sama membahas mengenai literasi dan minat membaca. Dan perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan oleh Shalsa Nurfadillah dkk, ini untuk mengetahui peran duta baca dalam meningkatkan literasi dan minat membaca, sedangkan program duta yang peneliti lakukan ialah apakah duta tersebut berpengaruh atau tidak terhadap minat membaca dan kemampuan literasi siswanya.

3. Lailatul Musyafa'ah, 2023, Pengaruh Kemampuan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terdapat minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai $\text{sig} = 0,457 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V MIN 6 Ponorogo. Koefisien regresi menghasilkan nilai positif sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan literasi dengan minat baca. Untuk penghitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,132 yang artinya kemampuan literasi berpengaruh sebesar 1,7% terhadap minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo dan 98,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana $Y = 58,694 + 0,194X$.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama berfokus pada minat belajar siswa. Dan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Musyafa'ah ini ingin mengetahui pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswanya, sedangkan yang dilakukan peneliti ialah ingin mengetahui bagaimana pengaruh duta perpustakaan terhadap minat membaca siswa dan kompetensi literasinya.

4. Siti Fitriana, 2022, Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Di MI Negeri Kota Semarang.¹³ Hasil penelitian ini

¹² Lailatul Musyafa'ah, *Pengaruh Kemampuan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023).

¹³ Siti Fitriana, *Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Di MI Negeri Kota Semarang* (Semarang: UIN WALISONGO, 2022).

menunjukkan bahwa program literasi ini di MI Negeri Kota Semarang yaitu pengadaan perpustakaan, juz amma ceria, pojok baca, pondok baca, duta baca, layanan lambat baca, madding, cerita bergambar, membaca buku mapel sebelum KBM.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama berfokus pada literasi dan minat membaca siswanya. Dan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Siti Fitriana ini bagaimana peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca, sedangkan yang ingin peneliti lakukan ialah ingin mengetahui bagaimana pengaruh duta perpustakaan terhadap minat membaca dan kemampuan literasi tersebut.

5. Hasriani, 2023, Efektivitas Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPT SMK Negeri 5 Selayar.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) program literasi ini diimplementasikan mulai dari tahap perencanaan yang meliputi proses: merancang tujuan, menyiapkan saran prasarana, dan menyusun jadwal. Lalu dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang meliputi empat kegiatan yaitu : 30 menit kegiatan literasi sebelum pembelajaran, pojok baca, kunjungan perpustakaan, dan kegiatan literasi di luar kelas yang diberi nama my school my adventure. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan sistematika pelaksanaan rapat evaluasi setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari jum'at terakhir disetiap bulannya. b) pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di UPT SMK

¹⁴ Hasriani, *Efektivitas Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPT SMK Negeri 5 Selayar* (Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2023).

Negeri 5 Selayar memberikan pengaruh positif kepada peserta didik kelas X. dan karakter yang terbentuk adalah : religious, jujur, disiplin, komunikatif, toleansi, berpikir kritis dan peduli lingkungan. c)factor pendukung terlaksananya program gerakan literasi sekolah ini mencakup beberapa hal, diantaranya adalah :adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan atas kerja sama guru dalam pembagian waktu selama pelaksanaannya sedangkan factor penghambatnya adalah : adanya kultur belajar peserta didik yang kurang baik akibat terbiasa pembelajaran yang kurang efektif karena santai di rumah.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang literasi dan minat membaca siswanya. Dan perbedaannya adalah penelitian yang dilakan oleh Hasriani ini menerangkan efektivitas implementasi gerakan literasi sekolah guna untuk meningkatkan minat baca dan pembentukan karakter, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah apakah memberi pengaruh atau tidak program duta perpustakaan terhadap minat membaca dan kemampuan literasi siswanya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Institut	Metode	Hasil Penelitian
1.	Yuni Maulida, 2021, Pengaruh Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo.	Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember	Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode <i>survey</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik MTSN 1 probolinggo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan

No	Nama dan Judul	Institut	Metode	Hasil Penelitian
				bahwa Pada hasil uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $7,153 > 1,997$ sehingga dapat ditentukan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dengan besar pengaruh nilai koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0,444 atau 44,4%, sedangkan yang 55,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.
2.	Shalsa Nurfadilah, dkk, 2023, Peran Duta Baca Dalam Meningkatkan Literasi Minat Baca Pada Gen Z Di Jawa Barat.	Universitas Padjajaran	Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat lima point besar yang sesuai dengan tujuan dari penelitian, Peran Duta Baca Jawa Barat meliputi information exchange, dan modelling. Secara garis besar bertugas dengan baik. Duta Baca Jawa Barat sebagai information exchange sering mengadakan kegiatan membaca, seringkali memanfaatkan berbagai acara atau event untuk mempromosikan literasi, dan sering berdiskusi bersama generasi Z. Sebagai modelling, Duta Baca Jawa Barat aktif memberikan teladan berkunjung ke perpustakaan, Duta Baca Jawa Barat ini seringkali

No	Nama dan Judul	Institut	Metode	Hasil Penelitian
				men-update kegiatan – kegiatan yang dilakukan melalui postingan di platform instagram. Kredibilitas Duta Baca untuk dapat menjalankan perannya sebagai komunikator dilihat dari teori komunikasi pemasaran yaitu keahlian, dapat dipercaya, sosiabilitas, koorientasi, karisma, dinamisme, keamanan, keterbukaan, sungguh –sungguh, dan ketenangan. Sebelum menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut. Duta Baca pasti melakukan perencanaan tahapan sebelumnya, tahapan tersebut merupakan kegiatan merumuskan atau mengumpulkan ide-ide seperti tahapan brainstorming, tahap koordinasi, tahap kolaborasi, tahap action plan yang terukur, dan tahap evaluasi. Sosok Duta Baca Jawa Barat ini menjadi contoh teladan bagi masyarakat dalam hal membaca dan menulis karya yang bermanfaat. Duta Baca Jawa Barat ini selalu mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca generasi Z. Seperti pemilihan Duta Baca Jawa Barat setiap tahunnya, mengadakan safari literasi, mengadakan pameran

No	Nama dan Judul	Institut	Metode	Hasil Penelitian
				buku, dan mengadakan goes to school.
3.	Lailatul Musyafa'ah, 2023, Pengaruh Kemampuan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo.	Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Pendekatan penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi, dan jenis penelitian yang digunakan adalah <i>ex post facto</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terdapat minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo. Hasil uji signifikasi diperoleh nilai $\text{sig} = 0,457 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V MIN 6 Ponorogo. Koefisien regresi menghasilkan nilai positif sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan literasi dengan minat baca. Untuk penghitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,132 yang artinya kemampuan literasi berpengaruh sebesar 1,7% terhadap minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo dan 98,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana $Y = 58,694 + 0,194$.
4.	Siti Fitriana, 2022, Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Di MI Negeri Kota Semarang.	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif lapangan (<i>field research</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi ini di MI Negeri Kota Semarang yaitu pengadaan perpustakaan, juz amma ceria, pojok baca, pondok baca, duta baca, layanan lambat baca, madding,

No	Nama dan Judul	Institut	Metode	Hasil Penelitian
				cerita bergambar, membaca buku mapel sebelum KBM.
5.	Hasriani, 2023, Efektivitas Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPT SMK Negeri 5 Selayar.	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) program literasi ini diimplementasikan mulai dari tahap perencanaan yang meliputi proses: merancang tujuan, menyiapkan saran prasarana, dan menyusun jadwal. Lalu dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang meliputi empat kegiatan yaitu : 30 menit kegiatan literasi sebelum pembelajaran, pojok baca, kunjungan perpustakaan, dan kegiatan literasi di luar kelas yang diberi nama my school my adventure. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan sistematis pelaksanaan rapat evaluasi setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari jum'at terakhir disetiap bulannya. b) pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di UPT SMK Negeri 5 Selayar memberikan pengaruh positif kepada peserta didik kelas X. dan karakter yang terbentuk adalah : religious, jujur, disiplin, komunikatif, toleansi, berpikir kritis dan peduli lingkungan. c) factor pendukung terlaksananya program gerakan literasi sekolah ini mencakup beberapa hal, diantaranya

No	Nama dan Judul	Institut	Metode	Hasil Penelitian
				adalah :adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan atas kerja sama guru dalam pembagian waktu selama pelaksanaanya sedangkan factor penghambatnya adalah : adanya kultur belajar peserta didik yang kurang baik akibat terbiasa pembelajaran yang kurang efektif karena santai di rumah.

Dalam hal ini keunikan yang terdapat dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan dan metode mix methode (metode campuran) dengan jenis penelitian sekuensial eksplanatori, yaitu sebuah penelitian yang tidak hanya menggunakan satu metode penelitian, melainkan menggunakan dua metode, yakni diantaranya ialah metode kuantitatif sebagai data utama (data primer) dan metode kualitatif sebagai data pendukung (data sekunder). Selain itu, dari adanya perbedaan-perbedaan penelitian yang ada tersebut menjadikan sebuah solusi sebagai referensi baru untuk mengetahui bagaimana pengaruh duta perpustakaan terhadap minat membaca dan kompetensi literasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri .

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan

yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁵

1. Duta Perpustakaan

a. Pengertian Duta Perpustakaan

Duta artinya orang yang diutus melakukan tugas khusus. Bisa juga menjadi *role model*¹⁶ Dengan adanya duta, maka produk dan program yang dirancang diharapkan bisa tersosialisasi dan terlaksanakan dengan baik. Karena itu, seorang duta selain harus menguasai produk dan program yang dipromosikan, harus pula menjadi bagian dari branding lembaga maupun perusahaan yang mengutusnya.

Duta perpustakaan merupakan suatu program untuk memilih seseorang berdasarkan pengetahuan yang dimiliki terkait peranan perpustakaan dan arti penting perpustakaan dalam kehidupan. duta perpustakaan adalah pendukung terbesar bagi perpustakaan dalam berbagai hal dan seseorang yang memiliki pengetahuan lebih tentang perpustakaan. Program duta menurut Autry (2022) juga sebagai pengguna aktif yang mengetahui berbagai program perpustakaan, berkontribusi terhadap perpustakaan, serta mengetahui dan memahami seputar perpustakaan.¹⁷ Sehingga berdasarkan kedua pengertian

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2020). 40

¹⁶ Indri Hapsari Putri, "Strategi Promosi Perpustakaan Melalui Program Duta Perpustakaan," Vol.9 No. 4, 2020.

¹⁷ Jamie Autry, "Library Ambassador Program: About the Ambassador Program," *Oklahoma State University Library*, <https://info.library.okstate.edu/ambassadors>.

tersebut, duta perpustakaan dapat menjadi bagian penting dalam meningkatkan minat membaca dan juga kompetensi literasi siswa.

b. Fungsi dan Program Duta Perpustakaan

Duta perpustakaan memiliki beberapa fungsi yakni akan menjalankan beberapa tugas diantaranya yaitu menjadi mediator untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai pentingnya perpustakaan. Bahkan tak hanya menyampaikan informasi kepada pengguna, duta perpustakaan terkadang melakukan pelayanan langsung kepada pengguna dan membantu pustakawan dalam mengerjakan tugasnya. Selain itu duta perpustakaan membantu menata ruang buku serta memberikan label pada buku. Disamping itu duta perpustakaan juga sebagai peraga, disini duta perpustakaan akan menjadi contoh untuk siswa dalam melakukan kegiatan literasi di sekolah, dan juga duta perpustakaan melakukan bimbingan mengenai cara kerja pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Yang selanjutnya duta perpustakaan juga menjalankan tugas sebagai penguatan norma dan nilai sebaya, maksudnya adalah duta perpustakaan melakukan ajakan kepada siswa untuk membaca, dan juga melakukan ajakan untuk supaya sering berkunjung ke perpustakaan, selain itu duta perpustakaan juga akan memberikan penguatan berupa pemberian semangat kepada siswa agar suka membaca.

2. Minat baca

a. Pengertian minat baca

Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.¹⁸ Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis.¹⁹ Minat baca perlu bimbingan supaya dapat membangun dan agar dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orangtua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan. Minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan

¹⁸ Nova Triana Tarigan, "PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR," Jurnal Curere, Vol. 02 No. 02, 2018.

¹⁹ Roy Gustaf tupen ama, *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar* (purwokerto selatan: CV. Pena perkasa, 2020). 17

membaca sehingga mengarahkan individu siswa untuk membaca dengan kemauan dan keinginan sendiri.²⁰

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa minat merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa ketertarikan untuk tetap memperhatikan beberapa kegiatan yang diminati secara efektif, yang kemudian akan menghasilkan rasa senang dan kepuasan dalam dirinya. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibaca

Adapun beberapa tujuan membaca yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud disini mencakup informasi bisa tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih. Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri,
- 2) Membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Mereka ini mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena

²⁰ Mia Zultrianti Sari et al., "Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 2 (December 20, 2020): 197, <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>.

berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka. Tentu saja kegiatan membaca bagi orang-orang semacam ini sama sekali tidak merupakan kebiasaannya, tetapi hanya dilakukan sekali-sekali di depan orang lain

- 3) Membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya
- 4) Membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini ialah bacaan-bacaan ringan atau sejenis bacaan yang disukainya, misalnya cerita tentang cinta, detektif, petualangan, dan sebagainya,
- 5) Membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan; jadi, hanya sekedar untuk merintang waktu. Dalam situasi iseng itu, orang tidak memilih atau menentukan bacaan; apa saja dibaca: iklan, serta cerita pendek, berita keluarga, lelucon pendek, dan sebagainya. Kegiatan membaca seperti ini tentu lebih baik dilakukan daripada pekerjaan iseng yang merusak atau bersifat negatif, dan

- 6) Tujuan membaca yang tinggi ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya bernilai sastra.

Sesuai dengan hal yang telah dipaparkan di atas mengenai tujuan membaca, dapat disimpulkan secara umum bahwa tujuan membaca adalah sebagai alat untuk memperoleh informasi, ilmu atau apa saja sesuai dengan kebutuhan atau minat seseorang. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

b. Aspek-aspek minat baca

Cara mengukur tinggi rendahnya minat membaca dapat menggunakan aspek-aspek minat membaca, aspek-aspek minat baca yaitu antara lain:²¹

1) Atensi membaca

Saat siswa melakukan kegiatan membaca jika minat baca siswa tinggi maka akan terlihat dari besarnya perhatian yang ditunjukkan dalam membaca, fokus terhadap bacaan serta menunjukkan keseriusan membaca. Seperti halnya, siswa menyukai buku bacaan tertentu seperti buku-buku pengetahuan

²¹ Roy Gustaf tupen ama, *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar*.²²

siswa akan memiliki atensi membaca yang tinggi karena siswa menyukai buku-buku bacaan pengetahuan.

2) Kegemaran membaca

Saat siswa memiliki kesukaan atau kegemaran membaca, maka akan terlihat dalam aktivitas misalnya siswa menyukai kegiatan membaca, menjadikan kegiatan membaca menjadi bagian dari hobby yang menyenangkan sehingga minat membaca pun juga tinggi.

3) Waktu membaca

Siswa yang memiliki minat baca tinggi bisa dilihat dari seberapa banyak waktu yang digunakan dalam membaca, ataupun saat waktu luang digunakan untuk membaca maupun memiliki jadwal khusus dalam membaca yang dijadikan sebuah rutinitas yang produktif dalam kegiatan membaca.

4) Jumlah buku bacaan

Minat baca yang tinggi juga bisa dilihat sejauh mana siswa memiliki koleksi buku-buku bacaan maupun dalam bentuk e-book yang dibaca oleh siswa ataupun siswa memiliki kebiasaan membeli buku edisi terbaru atau cetakan terbaru untuk di baca. Siswa-siswa juga memiliki perpustakaan mini di rumah untuk mengoleksi buku yang dibaca.

Dari uraian diatas Seseorang yang memiliki minat tinggi dalam membaca memiliki kesadaran akan manfaat membaca, memiliki

perhatian terhadap buku bacaan, memiliki perasaan senang terhadap membaca, dan memiliki frekuensi yang cukup sering dalam membaca. Selain dilihat dari membaca, minat membaca seseorang ditentukan berdasarkan intensitas membaca nya, jumlah bacaan yang dibaca dalam sebulan, dan berapa kali dalam seminggu siswa membaca berbagai genre serta jenis bahan bacaan.

jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek minat baca terdiri dari aspek atensi membaca, aspek kegemaran membaca, aspek waktu membaca, dan aspek jumlah buku bacaan. aspek-aspek tersebut digunakan untuk mengukur minat membaca siswa.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Dan minat membaca tersebut biasanya bisa terbentuk melalui beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca berasal dari faktor internal dan eksternal yang dijabarkan sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal ini meliputi :

- a) intelegensi, seperti pada umumnya anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi aktivitas membaca akan lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata. Seperti halnya, siswa akan lebih tertarik untuk membaca ketika siswa tersebut memiliki rasa ingin tau yang

tinggi, raa ingin tahu yang tinggi tersebut dipicu oleh tingkat kecerdasan siswa yang tinggi.

- b) kemampuan membaca, bahwa kemampuan membaca tidak secara langsung berkorelasi dengan minat baca. Minat sebagai salah satu faktor dalam pemahaman secara signifikan penting bagi para pembaca dengan kemampuan membaca yang masih rendah. Misalnya siswa setelah membaca suatu buku bisa memahami apa yang telah dibaca maksud dari bacaan tersebut.
- c) Sikap terhadap membaca, pada konteks tertentu sikap seseorang berpengaruh pada minat membacanya. Jika membaca dapat memenuhi suatu kebutuhan, sikap positif biasanya akan bertumbuh akan kebutuhan tersebut. Sikap positif ini biasanya mendorong seseorang di dalam meningkatkan minat bacaannya. Seperti halnya seorang siswa jika menyukai buku bacaan novel maka dia akan suka ketika melakukan kegiatan membaca maka akan menumbuhkan sikap positif tersebut.
- d) Jenis kelamin, Faktor jenis kelamin berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Pada umumnya anak-anak perempuan menyukai buku cerita dengan tema kehidupan keluarga dan sekolah sedangkan anak laki – laki lebih menyukai buku cerita mengenai petualangan, kisah misteri, seram, cerita kepahlawanan dan humor.

- e) Konsep diri membaca, konsep diri menggambarkan persepsi individu tentang dirinya sendiri dan hubungannya dengan obyek atau orang lain dalam lingkungannya. konsep diri anak yang dibentuk sejak dini akan membantu anak-anak tersebut menumbuhkan minat terhadap sesuatu pelajaran.
- f) Usia, Minat membaca seorang siswa biasanya tidak tetap/statis, melainkan selalu berubah seiring bertambahnya usia. Seperti halnya nak-anak yang sejak usia dini dibiasakan membaca menjadi sebuah kebiasaan seiring bertambahnya usia.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi minat baca seseorang antara lain:

- a) Faktor Fisiologis, Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Misalnya jika kondisi fisik anak sedang tida baik maka anak juga akan tidak optimal dalam kegiatan membaca.
- b) Faktor Intelegensi, Intelegensi itu sendiri terdiri atas dua macam faktor, yaitu; kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang telah diperoleh. Intelegensi memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses belajar sehingga menunjang anak untuk mencapai hasil belajar yang

baik. Misalnya anak yang memiliki intelegensi tinggi dia akan paham terhadap buku yang telah di baca.

c) Faktor Lingkungan, faktor lingkungan itu mencakup;

(1) Faktor latar belakang dan pengalaman individu di rumah,

lingkungan keluarga merupakan faktor penentu anak dalam mengembangkan aktivitas minat mereka salah satunya minat dalam membaca sejak dini. Lingkungan keluarga dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa individu. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri individu dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu individu, dan dapat juga menghalangi individu dalam membaca. Individu yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami

anak-anaknya, dan mempersiapkan seorang individu dengan harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Artinya bahwa orang tua terlibat dalam proses membaca anak-anak di rumah.

Orang tua terlibat dengan menaruh perhatian, membimbing dan memotivasi setiap proses belajar di rumah untuk mendukung kesuksesan akademik anak di ranah pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif

apabila orang tua memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut agar mereka dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam pendidikan anak mereka di sekolah.

- (2) Faktor Social Ekonomi, ada aktivitas perbedaan orang tua dalam membimbing anak antara status social ekonomi tinggi dan status social ekonomi rendah. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anaknya mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca individu. Individu yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi. Orang tua dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbagai aspek kehidupan anaknya, seperti dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Selain itu, mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orang tua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain. Akibat

selanjutnya anak menjadi tidak berprestasi di sekolah dan hal ini menambah tekanan keluarga ketika orang tua dipanggil ke sekolah untuk mempertanggungjawabkan kegagalan pendidikan anak. Sehingga keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung mengalami stres yang tinggi.²²

Berdasarkan penjelasan di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca terdiri dari faktor internal yaitu intelegensi, kemampuan membaca, sikap terhadap membaca, jenis konsep diri membaca dan usia. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca meliputi faktor fisiologis, intelektual, lingkungan yang mencakup latar belakang keluarga dan pengalaman individu di Rumah dan faktor sosial ekonomi.

3) Kompetensi Literasi

a) Literasi

(1) Pengertian literasi

Literasi adalah serangkaian kemampuan dan keterampilan individu dalam konteks membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan suatu masalah pada bidang tertentu.

²² Roy Gustaf tupen ama.22

(2) Dimensi Literasi

Adapun beberapa dimensi literasi yang mencakup diantaranya:

(a) Literasi Baca Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, serta menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Misalnya, guru menceritakan ke siswa, kemudian siswa mendengarkan apa yang guru sampaikan. Selama guru bercerita, siswa harus menyimak dan menganalisis, siswa bisa merangkum apa yang diceritakan oleh guru.

(b) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, dapat menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk

(grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan. Seperti, ketika siswa mampu menghitung uang dengan terencana contoh saat membayar makanan di kantin. Lalu menghitung iuran kelas yang biasa dilakukan oleh bendahara untuk membeli kebutuhan kelas.

(c) Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains. Misalnya, ketika siswa belajar pengetahuan alam melalui pelajaran IPA di sekolahnya. Melalui pelajaran tersebut, siswa akan membaca dan mengerjakan soal-soal yang berkaitan pengetahuan alam. Hal itu pada akhirnya akan meningkatkan kecakapan siswa dalam memahami fenomena alam di sekitarnya.

(d) Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya literasi digital di sekolah yaitu menggunakan platform online seperti google classroom untuk mengkoordinasi jalannya pembelajaran, lalu menggunakan internet untuk mencari informasi tambahan.

(e) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko; keterampilan; dan motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Misalnya, disekolah dapat menyediakan kantin/koperasi sekolah, memasukkan pengenalan materi tentang uang dalam

kegiatan pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan kewirausahaan, dll.

(f) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.²³ Misalnya, sekolah melaksanakan festival seni di sekolah secara berkala yang melibatkan komite sekolah, public dan pemangku kepentingan di daerah sekitar. Dan mengundang narasumber yang merupakan pelaku seni, dan juga mengundang narasumber yang merupakan anggota kepolisian, TNI, kejaksaan, DPR.

b) Tahapan Pelaksanaan Literasi

Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan literasi diantaranya, yaitu:²⁴

(1) Tahap Pembiasaan

Kegiatan literasi pada tahap pembiasaan, yakni membaca dalam hati. Secara umum, kegiatan membaca ini memiliki tujuan, antara lain: (1) Meningkatkan rasa cinta

²³ Atmazaki dkk, *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).6-7

²⁴ Sutrianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2016).8-24

baca di luar jam pelajaran; (2) Meningkatkan kemampuan memahami bacaan; (3) Meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik; dan (4) Menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Jenis kegiatan pada tahap ini, diantaranya: (1) Membaca selama 15 menit setiap hari; (2) Membaca buku dan memanfaatkan peran perpustakaan; (3) Membaca terpadu (guided reading); dan (4) Membaca mandiri (independent reading).

Berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk rujukan apakah sekolah dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan.

Tabel 2.2
Indikator Tahap Pembiasaan

No	Indikator	Deskripsi
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	Siswa melakukan kegiatan 15 menit membaca, terdapat dua kegiatan yaitu membaca dalam hati, dan membaca nyaring dan itu dilakukan setiap hari dilakukan diawal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran.
2.	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.	Di sekolah tersebut telah menjalankan kegiatan 15 menit membaca selama satu semester

No	Indikator	Deskripsi
3.	Siswa memiliki jurnal membaca harian.	setiap siswa membuat jurnal membaca, jurnal membaca itu sendiri merupakan sebuah catatan yang berisi ringkasan, tanggapan, dan evaluasi terhadap buku atau bacaan yang telah dibaca.
4.	Guru, kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	Melalui contoh ini guru secara tidak langsung turut mewariskan citra dan pola berpikirnya kepada peserta didik, olehnya, itu maka peranan modelling merupakan suatu yang sangat mendasar.
5.	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.	Dengan adanya perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran tersebut dapat menunjang lancarnya kegiatan literasi.
6.	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di madrasah.	Adanya poster-poster kampanye membaca ini menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk melakukan kegiatan literasi.
7.	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.	Kaya teks disini berisi seperti, cerita yang di tempel di dinding, mural dengan label tertentu, papan bulletin, diagram, puisi, buku-buku, grafik dan beragam jenis bahan cetak mengandung teks lainnya.
8.	Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup	Dengan adanya lingkungan yang bersih, sehat, dan kaya teks serta terdapat poster tentang

No	Indikator	Deskripsi
	bersih, sehat dan indah.	pebiasaan hidup bersih sehat, membuat siswa nyaman melakukan kegiatan literasi.
9.	Madrasah berupaya melibatkan public (orang lain, alumni dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi madrasah.	Dengan meyetakan public seperti orang lain, alumni, dan elemen masyarakat membuat peserta didik selalu termotivasi melakukan kegiatan literasi
10.	Kepala madrasah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi madrasah.	Upaya kepala madrasah dan jajarannya mendukung dan melaksanakan gerakan literasi ini misalnya, memberikan dana untuk menunjang kegiatan literasi.

(2) Tahap Pengembangan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan di tahap pembiasaan, kegiatan 15 menit membaca di tahap pengembangan diperkuat oleh berbagai kegiatan tindak lanjut yang bertujuan untuk: (1) Mengasah kemampuan siswa dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan; (2) Membangun interaksi antar siswa dan siswa dengan guru tentang buku yang dibaca; (3) Mengasah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif; dan (4) Mendorong siswa untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Adapun jenis-jenis kegiatan tahap pengembangan, diantaranya: (1) Menulis komentar singkat terhadap buku yang dibaca di jurnal membaca harian; (2) Bedah buku; (3) Reading award; dan (4) Mengembangkan iklim literasi sekolah.

Selain itu, sekolah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pengembangan dengan menggunakan indikator-indikator di bawah ini:

Table 2.3
Indikator Tahap Pengembangan

No	Indikator	deskripsi
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca Membaca dalam hati dan/atau Membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	Siswa melakukan kegiatan 15 menit membaca, terdapat dua kegiatan yaitu membaca dalam hati, dan membaca nyaring dan itu dilakukan setiap hari dilakukan diawal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran.
2.	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.	Kegiatan tindak lanjut yang dimaksud seperti, setelah siswa membaca buku dilanjutkan dengan membuat rangkuman akan buku yang telah dibaca.
3.	Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.	Siswa memiliki portofolio yang berisi hasil kerja yang dihasilkan di kelas, seperti hasil rangkuman membaca
4.	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut	Melalui contoh ini guru secara tidak langsung turut mewariskan citra dan

No	Indikator	deskripsi
	membaca selama kegiatan berlangsung	pola berpikirnya kepada peserta didik, olehnya, itu maka peranan modelling merupakan suatu yang sangat mendasar.
5.	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.	Tagihan lisan dan tulisan seperti menanggapi isi buku, mengolh dan memahami informasi untuk menganalisis, dan menanggapi isi buku tersebut.
6.	Jurnal tanggapan membaca siswa dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.	Setelah siswa membuat jurnal tanggapan membaca, hasil jurnal tanggapan tersebut di pajang di kelas
7.	Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.	Dengan adanya perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran tersebut dapat menunjang lancarnya kegiatan literasi.
8.	Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala.	Setiap siswa yang giat melakukan kegiatan literasi akan mendapatkan reward.
9.	Ada poster-poster kampanye membaca	Adanya poster-poster kampanye membaca ini yang menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk melakukan kegiatan literasi
10.	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah.	Adanya rangkaian kegiatan pembelajaran di dalam atau diluar ruangan, studio/laboratorium, pengerjaan tugas-tugas, evaluasi pembelajaran.
11.	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang	Mengadakan kegiatan perayaan yang

No	Indikator	deskripsi
	bertemakan literasi.	bertemakan literasi seperti memperingati hari literasi sedunia.
12.	Ada Tim Literasi Madrasah yang dibentuk oleh kepala madrasah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.	Tim literasi sebagai sekelompok personel berbasis lokasi di sekolah yang berkolaborasi untuk merencanakan, mengembangkan, menciptakan, dan mempertahankan inisiatif literasi di sekolah yang mendukung konstruksi otak membaca untuk setiap anak di setiap kelas.

(3) Tahap Pembelajaran

Kegiatan berliterasi pada tahap pembelajaran memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat; mengembangkan kemampuan berpikir kritis; dan

mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran. Jenis-jenis kegiatan pada tahap pembelajaran diantaranya: (1)

Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik; (2) Kegiatan literasi dalam

pembelajaran dengan tagihan akademik; (3) Melaksanakan berbagai startegi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan grapich organizers); (4) Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran; (5) Penulisan biografi siswa-siswi dalam satu kelas sebagai proyek kelas.

Dalam tahap pembelajaran, semua kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan tindak lanjut di tahap pengembangan dapat diteruskan sebagai bagian dari pembelajaran dan di nilai secara akademik. Selain itu, kelas/sekolah dapat menentukan ketercapaian kegiatan

literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan indikator-indikator berikut ini:

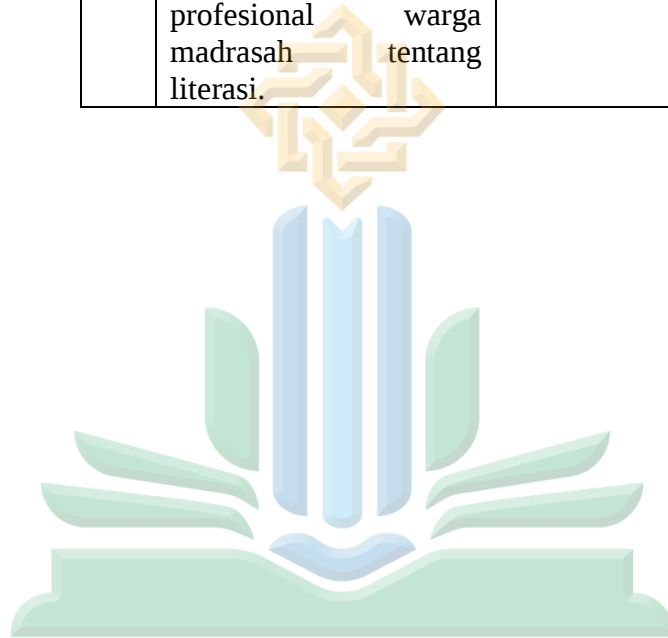
Table 2.4
Indikator Tahap Pembelajaran

No	Indikator	Deskripsi
1.	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah (tampak dilakukan oleh warga madrasah).	Siswa melakukan kegiatan 15 menit membaca, terdapat dua kegiatan yaitu membaca dalam hati, dan membaca nyaring dan itu dilakukan setiap hari dilakukan diawal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran.
2.	Kegiatan lima belas	Siswa melakukan kegiatan 15

	menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non akademik atau akademik.	menit membaca setiap hari sebelum jam setelah itu diikuti dengan tagihan jurnal membaca setaip selesai membaca.
3.	Ada pengembangan berbagai strategi membaca.	Strategi membaca adalah cara bagaimana pembaca memahami apa yang mereka baca dan apa yang mereka lakukan ketika mereka tidak mengerti. Hal ini membantu siswa dalam membaca dan meningkatkan pemahaman terhadap bacaan.
4.	Kegiatan membaca buku non pelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru (ada tagihan akademik untuk peserta didik).	Membaca buku nonpelajaran yyang tetap terkait dengan buku pelajaran ini dilakukan oleh peserta didik dan guru setelah itu dilanjutkan dengan tagihan akademik seperti jurnal membaca.
5.	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).	Tindak lanjut berupa tagihan jurnal membaca, dan rang.kuman buku yang telah dibaca
6.	Melaksanakan berbagai strategi memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya,mdengan mangguakan graphic ogenaizers)	Strategi memahami teks disini merupakan membaca teks dengn cermat, mencari garis besar, menentukan gagsan pokok setiap paragraph dan juga menyatukan gagasan pokok tersebut untuk menjadi sebuah kesimpulan.
7.	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.	Tagihan jurnal tersebut sebagai penilaian akademik.
8.	Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan	Media yang digunakan dalam kegiatan literasi selain buku juga ada media lain yang digunakan.

	(cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya	
9.	Jumlah tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran(hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah	Semua hasil tanggapan siswa seperti jurnal membaca dll dipajang di tiap kelas dan koridor madrasah.
11.	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga madrasah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.	Adanya poster-poster kampanye membaca ini yang menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk melakukan kegiatan literasi
12.	Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-nuku nonpelajaran).	Dengan adanya perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran tersebut dapat menunjang lancarnya kegiatan literasi.
13.	Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi	Ada unjuk karya siswa seperti puisi, buku karya siswa yang di tampilkan dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.
14.	Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buk-buku nonpelajaran; fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuan dalam pelajaran tertentu	Dengan adanya perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran tersebut dapat menunjang lancarnya kegiatan literasi.

15.	Tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan,	Tim literasi bertugas merencanakan program serta melaksanakan program literasi di madrasah.
16.	Madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi madrasah dan pengembangan profesional warga madrasah tentang literasi.	Upaya kepala madrasah dan jajarannya mendukung dan melaksanakan gerakan literasi ini misalnya, memberikan dana untuk menunjang kegiatan literasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

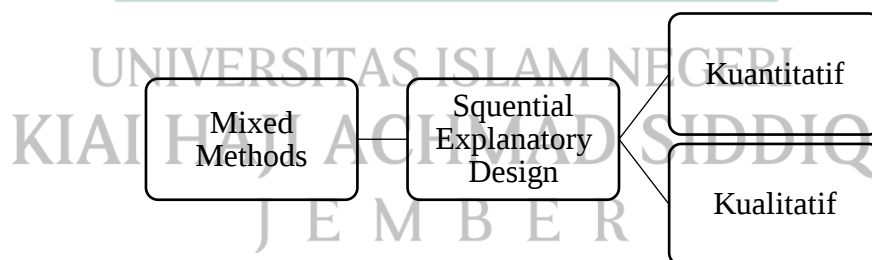
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mix methods*, penelitian ini merupakan penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu kuantitatif dan penelitian kualitatif.²⁵ Metode penelitian campuran ini digunakan karena di dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *sequential explanatory*.²⁶ Yang berarti bahwa urutan penelitian dimulai dengan menggunakan metode kuantitatif dan dilanjutkan dengan penguatan dengan metode kualitatif. Yang menjadi data utama adalah data kuantitatif.

Gambar 3.1
Metode Penelitian



Yang mana dalam eksplanatori sekuensial tahap yang harus dilakukan pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data utama yaitu data

²⁵ Ifah Rofiqoh & Zulhawati, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 158.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 544

kuantitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif. Selain itu, Adapun alasan peneliti memilih pendekatan mix methods (metode campuran) ialah penelitian ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih banyak mengenai permasalahan dalam penelitian di banding dengan penggunaan metode kuantitatif atau metode kualitatif saja.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota literasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang berjumlah 1.275 siswa. Adapun populasi anggota literasi dalam penelitian ini tercantum dalam tabel berikut ini:

Table 3.1
Populasi penelitian

Populasi	Jumlah
Siswa kelas 10	430
Siswa kelas 11	418
Siswa kelas 12	427
Jumlah	1.275

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian ini sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representative (mewakili) terhadap populasinya.²⁷

²⁷ Syahrumsyah dan Salim Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cita Pusaka Media, 2014).113

Oleh karena itu, dalam penentuan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan teknik slovin, dengan n adalah ukuran sampel dengan taraf signifikansi toleransi 10%.²⁸

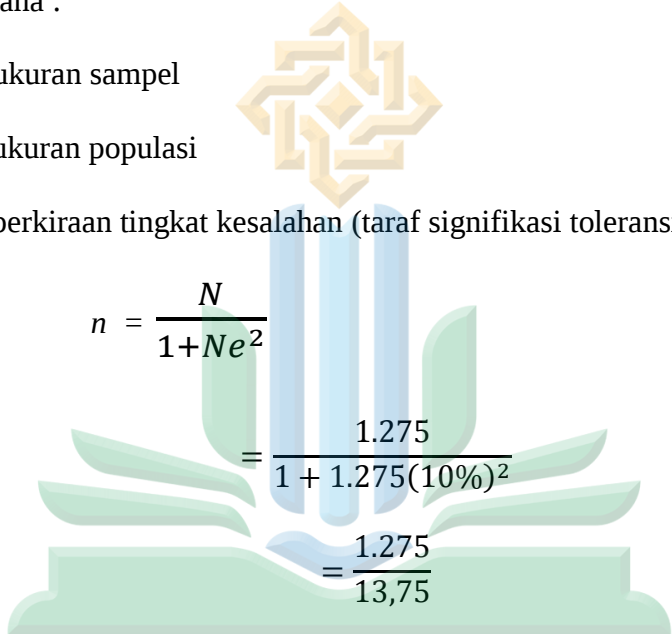
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (taraf signifikansi toleransi).



$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{1.275}{1 + 1.275(10\%)^2} \\ &= \frac{1.275}{13,75} \\ &= 92,72 \end{aligned}$$

Maka, dalam penelitian ini membutuhkan sampel sebanyak 92 responden dari total keseluruhan populasi yang ada. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa sebanyak 92 siswa dari jumlah populasi yang sebenarnya sebanyak 1.275 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel random sampling, yaitu teknik untuk mendapatkan

²⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017).34

sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Pada cara ini, siapa yang akan digunakan sebagai sampel disarankan pada pertimbangan pengumpulan data yang berdasar atas maksud dan tujuan dari penelitian.

C. Lokasi penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah negeri di Banyuwangi yang berada di Kecamatan Genteng. Madrasah Aliyah negeri 2 banyuwangi terletak di jalan KH. Wahid hasyim No.6 tepatnya di Dusun Maron Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Adapun alasan memilih lokasi ini karna tempatnya strategis dan mudah dijangkau serta di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ini juga terdapat beberapa program duta yang salah satunya yaitu ada duta perpustakaan yang sudah berjalan. Disamping itu, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ini telah menerapkan Program Duta Perpustakaan guna untuk mendukung kompetensi literasi siswa.

D. Subyek penelitian

Pada subjek penelitian, penulis menentukan beberapa informan yang digunakan sebagai narasumber yang akan memberikan informasi terkait situasi pada lokasi penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bisa melalui dua cara yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer diperoleh dari responden sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung dan tertulis.

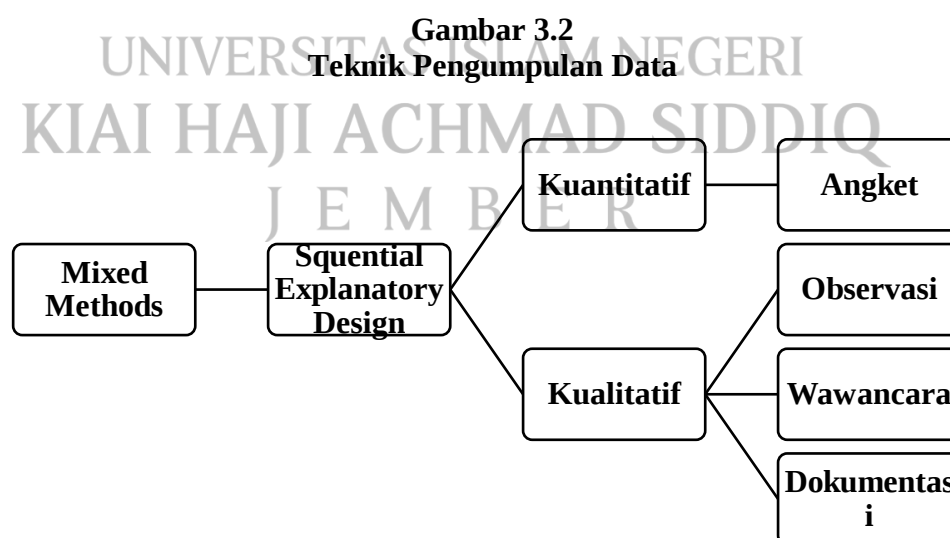
Data primer diperoleh dari siswa kelas X, XI, dan XII, dan data sekunder diperoleh dari beberapa informan diantaranya:

1. Bapak Drs. H. Saeroji, M.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
2. Ibu Novia Ayin Masrukah S.Pd selaku Koordinator Literasi
3. Pembina Literasi
4. Duta Perpustakaan

E. Teknik dan instrumen pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data harus menyesuaikan data dengan pendekatan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa teknik yang akan dilakukan dalam penelitian *mixed methods* ini adalah sebagai berikut:



Dari gambar Teknik pengumpulan data diatas peneliti akan mendapatkan data dimulai dari informasi dan kemudian untuk menemukan data kuantitatif peneliti akan membuat angket/Kuisisioner yang ditujukan untuk siswa. Lalu untuk menemukan data kualitatif peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mix methods pada penelitian yang dilakukan ada empat, yakni: angket, observasi, wawancara, dokumentasi Berikut penjelasannya:

1) Angket/kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.²⁹ Dalam penelitian ini juga menggunakan

angket, angket yang digunakan merupakan angket tertutup. Mengapa demikian karena dalam angket ini sudah tersedia jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Angket yang disediakan dibagikan oleh peneliti kepada responden agar dijawab oleh responden sesuai dengan fakta yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan daftar data hasil angket. Angket pada penelitian ini guna untuk memperoleh informasi secara tertulis dari jawaban responden yang

²⁹ Syofian Siregar.22

berkaitan dengan pengaruh program duta perpustakaan terhadap minat membaca dan kompetensi literasi di MAN 2 Banyuwangi.

Angket yang digunakan di penelitian ini menggunakan bentuk skala likert. Skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena sosial.³⁰ Penggunaan Skala Likert, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau berupa pernyataan.

Untuk penelitian kuantitatif agar responden dapat memilih lebih teliti, Kriteria yang digunakan dalam Skala Likert dalam penelitian ini adalah Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, Tidak Pernah. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut harus diberi skor. Pemberian skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Pemberian Skor (Skala Likert)

Skor Item	Skor Pernyataan
Selalu (S)	4
Kadang-kadang (KK)	3
Pernah (P)	2
Tidak pernah (TP)	1

Pada tabel tersebut sudah tertera skala penelitiannya. Apabila siswa sangat setuju dengan pernyataan yang telah diberikan maka skor positifnya 4 dan negatif skornya yang dapat diartikan pernyataan yang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*.³⁰

telah diberikan sangatlah sesuai/relevan. Dan ini juga berlaku untuk skala seterusnya

2) Observasi

Kegiatan penelitian kali ini peneliti melakukan observasi secara non-sistematis dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan, melainkan dengan melihat langsung kegiatan agar dapat menganalisis kegiatan yang sedang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

3) Wawancara

Wawancara sendiri dilakukan guna mendapatkan data tentang pengaruh program duta perpustakaan terhadap minat membaca dan kompetensi literasi siswa. Data hasil wawancara diolah dan dianalisis secara deskriptif dan diuraikan secara sistematis agar dapat menjawab permasalahan peneliti dan keberhasilan produk yang digunakan.

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan guna memperoleh data mengenai dokumen, gambar, foto, jumlah siswa, dan data-data lain yang diperlukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sebagai data akurat penelitian. Kemudian, tak hanya itu peneliti juga mengumpulkan dokumen dari beragam sumber data tertulis baik dokumen, jurnal maupun dokumen resmi dari narasumber yang relevan dengan topik penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Ada juga yang menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pernyataan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.³¹

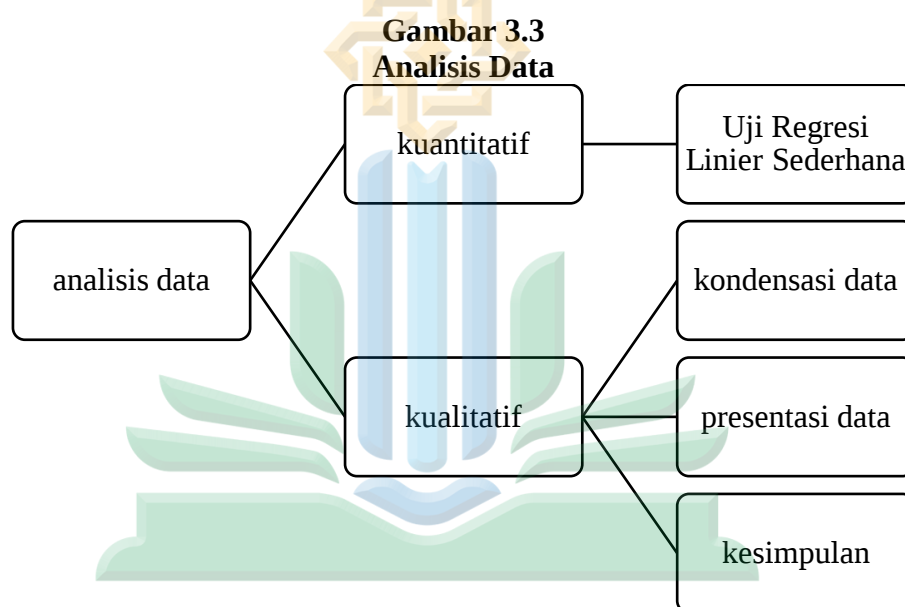
Oleh karena itu, jumlah alat penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian akan bergantung pada jumlah variabel yang tengah diinvestigasi. Dalam konteks penelitian ini, terdapat tiga variabel yang dianalisis. Yakni variabel pertama program duta perpustakaan, variabel kedua minat membaca, dan variabel ketiga kompetensi literasi. Ketiga variabel tersebut akan digunakan angket (kuesioner). Akan tetap disini peneliti juga akan mengevaluasi variabel pertama yakni program duta perpustakaan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mengukur persepsi siswa apakah terdapat pengaruh program duta perpustakaan terhadap minat membaca dan kompetensi literasi.

F. Analisis data

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan,

³¹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).51

pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.³² Analisis data pada penelitian ini peneliti menganalisis membuat kesimpulan serta menjelaskan dari data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Dalam penelitian ini, analisis datanya menggunakan 2 analisis data, yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variable bebas (independent) terhadap satu

³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.93

variable terikat (dependent)³³ dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$: Y = a + b.X$$

Dimana : Y adalah variable terikat

X adalah variable bebas

a dan b = Konstanta.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh program duta perpustakaan (X) terhadap minat membaca (Y1) dan kompetensi literasi siswa (Y2). Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh program duta perpustakaan terhadap minat membaca dan kompetensi literasi siswa.

Dalam uji regresi linier sederhana terdapat beberapa uji prasyarat yang harus dilakukan terlebih dahulu antara lain yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.³⁴ dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov smirnov* untuk melakukan uji normalitas. Teknik Kolmogorov smirnov adalah suatu pengujian untuk memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > (lebih dari) 0.05 maka hasil pengujian berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < (kurang dari) 0,05, maka hasil pengujian tidak berfungsi

³³ Ir. Syofian Siregar, M.M., *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: KENCANA, 2017).

³⁴ Gito Supriyadi, *STATISTIK PENELITIAN PENDIDIKAN* (Yogyakarta: UNY Press, 2021).

normal.³⁵

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian kuantitatif model regresi untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan cara uji *Durbin Watson* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin Watson* pada perhitungan regresi dengan statistik tabel *Durbin Watson* pada tabel.³⁶

Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- 1) Jika nilai d (*Durbin Watson*) lebih kecil dari dL (*Durbin Lower*) atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai d (*Durbin Watson*) terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika nilai d (*Durbin Watson*) terletak antara dL dan dU (*Durbin Upper*) atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.³⁷
- 4) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah

³⁵ Dr. Rusyadi ANANDA, M.Pd dan Muhammad Fadhli, M.Pd, *STATISTIK PENDIDIKAN* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).

³⁶ Cornelius Trihendradi, *Kupas Tuntas Analisis Regresi*, n.d.

³⁷ Sahid Raharjo, "Tutorial Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson Menggunakan SPSS Lengkap," February 19, 2021, <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-autokorelasi-dengan-durbin-watson.html?m=1>.

dua variable mempunyai hubungan yang lancar atau tidak.³⁸ Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas ini yaitu; jika nilai signifikansi *diviation from linierity* > (lebih dari) 0.05 maka terdapat hubungan yang linier, jika nilai signifikansi *diviation from linearity* < (kurang dari) 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier.³⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat varian error yang tidak konstan. Uji heteroskedesitas merupakan suatu pengujian dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menentukan apakah varian residual dari model regresi adalah konstan.⁴⁰ Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi masalah heteroskedesitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser sebagai uji heterokesdeitas. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antar variable independent dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi > (lebih dari) 0,05. Maka tidak terjadi gejala heteroskedesitas.
- 2) Jika nilai signifikansi < (kurang dari) 0,05. Maka terjadi gejala heterokedastisitas.

³⁸ Rochman Aldy Purnomo, S.E., M.Si., *ANALISIS STATISTIK EKONOMI DAN BISNIS DENGAN SPSS* (Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2016). 83-84

³⁹ Cornelius Trihendradi, *Kupas Tuntas Analisis Regresi* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2007). 14

⁴⁰ Farah Amalia Firdausya and Rachmah Indawati, "PERBANDINGAN UJI GLEJSER DAN UJI PARK DALAM MENDETEKSI HETEROSKEDASTISITAS PADA ANGKA KEMATIAN IBU DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020," *Jurnal Ners* 7, no. 1 (April 30, 2023): 793–96, <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>.

2. Analisis Data Kualitatif

pada data kualitatif, peneliti menggunakan banyak kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, diantaranya ialah kegiatan pengumpulan data, analisis data, dan pengujian kredibilitas data dengan menggunakan Teknik triangulasi. Pada penelitian ini Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah Teknik analisis menurut pandangan Miles, Huberman dan Saldanayang menyatakan bahwa data dibagi dalam tiga aliran aktivitas parallel : (1) kondensasi data (data condensation), (2) presentasi data (data display) (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).⁴¹ Berikut penjelasannya :

a. Kondensasi Data

Kondensasi Data (Data Condensation) mengacu pada proses pengumpulan, penyiapan, pelestarian, analisis, dan/atau transformasi data yang diterapkan pada seluruh catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Hal tersebut untuk membuat data lebih mudah diinterpretasikan

b. Presentasi Data

Umumnya mengacu pada kumpulan informasi terstruktur dan ringkas yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi.

⁴¹ Feri Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022).70-72

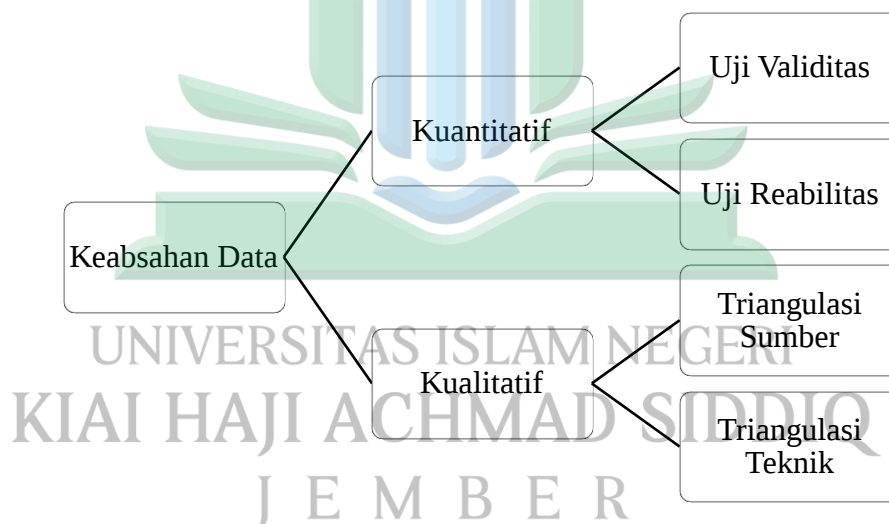
c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification) merupakan proses penarikan kesimpulan dari pengumpulan data analisis kualitatif yang bercirikan pola, penjelasan, kausalitas, dan asumsi.

G. Keabsahan data

Keabsahan data dapat dilakukan dengan dua langkah yakni kuantitatif dan kualitatif.

Gambar 3.4
Keabsahan data



Pada penelitian ini menggunakan sekaligus dua Teknik keabsahan data yakni kuantitatif dan kualitatif. Guna untuk memperoleh keabsahan data temuannya. Dalam penelitian kuantitatif, untuk uji keabsahan datanya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Keabsahan data kuantitatif

Peneliti menggunakan dua uji yaitu diantaranya:

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah uji yang dipakai untuk menguji kuesioner yang telah dibuat peneliti untuk mengetahui valid atau tidak. Tinggi rendahnya validitas suatu instrument sangat bergantung pada koefisien korelasinya. Untuk menguji validitas butir dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *person*.⁴²

Adapun hasil uji coba validitas formulir ditentukan dengan nilai batas minimum $< 0,05$. Apabila $> 0,05$ maka butir dari instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁴³ Pengukuran kehandalan butir pernyataan dengan sekali menyebar kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antara skor jawaban pada butir pernyataan yang sama dengan bantuan komputer SPSS dengan fasilitas *Alpha Cronbach* yang jika nilai *Apha Cronbachnya* $> 0,06$ maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,06$ maka kuisisioner tersebut tidak reliabel.

⁴² Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2012).75

⁴³ Karimuddin Abdullah, dkk.77

2. Keabsahan data kualitatif

Pada penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat di perhatikan. Karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk itu keabsahan data sangatlah penting terhadap penelitian. Adapun Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan Teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik merupakan triangulasi yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.⁴⁴

H. Tahap penelitian

Dalam tahap penyelesaian penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang berkaitan dengan proses penelitian, baik itu berawal dari proses tahapan pra lapangan sampai dengan proses penulisan laporan. Tahapan penelitian yaitu diantaranya sebagai berikut:

⁴⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021).91

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini merupakan tahap pertama dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu seperti memilih lapangan penelitian dan melakukan observasi pra penelitian, selain itu peneliti menyusun rancangan penelitian seperti judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang akan dipakai. Selain itu peneliti sebelumnya juga mengurus perizinan terlebih dahulu, setelah itu peneliti memilih informan sebagai akses untuk mendapatkan informasi. Lalu setelah itu peneliti menyiapkan alat yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian seperti, buku, catatan dan lain sebagainya guna mempermudah melakukan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang berkaitan dengan pengaruh program duta perpustakaan terhadap minat membaca dan kompetensi literasi siswa.

3. Tahap Analisis Data

Untuk tahap ini, peneliti mengkaji, mengolah data serta memilah data dan mencari untuk menemukan point penting yang nantinya akan ditulis dan digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian dalam bentuk laporan setelah itu laporan ini akan dipertanggung jawabkan dalam penyusunan sebuah skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah

MAN Genteng berdiri sejak 1983 / 1984 dengan status Filial dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi. Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjami tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari. Pimpinan filial semula dijabat oleh Bapak Sumadi (Penilik Pendaiss Kec. Genteng) kemudian dijabat oleh Bapak Drs. Jahman dari MAN Banyuwangi. Keadaan siswa rata-rata setiap tingkatan 4 kelas dengan penjurusan Program A2 (Ilmu-ilmu Biologi) Program A3 (Ilmu-ilmu Sosial) dan Jurusan Agama.

Pada tahun ajaran 1985 / 1986 MAN mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m² sekaligus dibangun menggunakan iuran wali siswa sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana, sehingga MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang. Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs.

Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah fillial menjadi Madrasah Aliyah Negeri Genteng.⁴⁵ Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas.

Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh Bapak H. M. Khozi sampai dengan akhir tahun 2003. Pada waktu itu jumlah siswa per tingkatan rata-rata enam kelas dan memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS. Awal 2004 kepala MAN Genteng dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam, SH, MPd.I, dan memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bahasa Jurusan IPA, dan Jurusan IPS. Mulai tahun pelajaran 2004 / 2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan Kopsis dan 6 bangunan kantin yang mencukupi semua kebutuhan siswa dan telah memiliki Lab. IPA, Lab. Komputer dengan fasilitas internet 24 jam, Lab. Bahasa Multimedia, Lab. Keagamaan, Lab. Olahraga, Lab. Ketrampilan & Seni, Lab. Baca (Perpustakaan) dan Lab. Komunikasi yang ditandai dengan berdirinya Stasiun Radio Baitus Salem FM (107.3 MHz.) dan Website dengan alamat www.man-genteng.com.

⁴⁵ Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, *Profil dan Sejarah MAN 2 Banyuwangi*, dokumen internal sekolah, Banyuwangi

Dan Alhamdulillah pada tahun 2006 telah terakreditasi dengan kualifikasi A (Unggul) dan juara II LLSS Tingkat Propinsi Jawa Timur. Pada bulan Mei 2008 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. yang berasal dari MAN Pesanggaran, dan sebelum Menjadi Kepala MAN Pesanggaran, beliau juga sebagai guru MAN Genteng yang juga turut serta memajukan MAN Genteng. Pada tahun pelajaran 2010-2011 Kepala MAN Genteng dijabat oleh Bpk. Drs. H. Mujikan, M.PdI. dan pada tahun pelajaran 2012-2013 Kepala MAN Genteng kembali dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. Mulai tahun pelajaran 2012 – 2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan Keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Atas inisiatif Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng (Drs. H. Kosim, M.Pd.I) pada tahun pelajaran 2012/2013 Laboratorium MAN Genteng diberi nama “LABORATORIUM SAMBUDI”, Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Genteng diberi nama “PERPUSTAKAAN AL-GHOZI”, Aula diberi nama “AULA CHOIRUL ANAM” , dan lapangan olahraga basket diberi nama “LAPANGAN BASKET MUJIKAN” serta ma’had (pondok pesantren) MAN Genteng diberi nama “MA’HAD AL-QOSIMI”. Hal ini dikandung maksud untuk mengingat dan mengenang jasa / perjuangan beliau yang telah memperjuangkan keberadaan MAN Genteng sehingga mampu bersaing

dengan Madrasah lain. “Ma’had Al Qosimy” diresmikan pada hari senin, tanggal 27 Januari 2014 Oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Pada tahun pelajaran 2014 -2015 “Ma’had Al Qosimy” resmi beroperasi, dengan menerima santri khusus siswi MAN Genteng. “Ma’had Al Qosimy” selain memberikan pelajaran kitab (diniyyah) juga memberikan bimbingan belajar materi Ujian Nasional. Ke depan diharapkan “Ma’had Al Qosimy” berkembang dan dapat menampung tidak hanya siswi tapi juga siswa MAN Genteng.

“MASJID AT-TA’AWUN” diresmikan pada tahun 2016 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Dibentuklah pengurus atau ta’mir masjid dari guru sampai siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Sejak saat itu kegiatan-kegiatan islami menjadi program rutin untuk meningkatkan ibadah dan cinta terhadap agama islam. Dan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Genteng tempat menuntut ilmu sekaligus tempat beribadah yang menyenangkan dan menentramkan hati dan pikiran setiap insan. Awal tahun 2017 semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I yang berasal dari MAN Banyuwangi. Saat tahun pertama Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I menjabat, tepatnya pada tanggal 19 September 2017 Madrasah Aliyah Negeri Genteng melaksanakan Akreditasi berkala. Dan

Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri Genteng tetap mempertahankan nilai yang memuaskan dengan kualifikasi A.

Pada Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Genteng telah diresmikan berubah menjadi “MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI2 (MAN 2 BANYUWANGI)” sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 673 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. Pada kepemimpinan selama 5 tahun Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I telah berjasa memperindah bangunan MAN 2 Banyuwangi seperti perbaikan ruang kelas dan perbaikan kantin dengan fasilitas yang memberi kenyamanan siswa dalam belajar. Serta pembangunan ruangan baru yaitu ruang aula yang begitu megah pada tahun 2021. Pada tahun 2022 kepemimpinan Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I digantikan oleh Drs. Saeroji, M.Ag pada tanggal 10 Maret 2022.

Drs. Saeroji, M.Ag mencetuskan MAN 2 Banyuwangi sebagai madrasah multimedia sehingga MAN 2 Banyuwangi dapat bersaing dengan pesat oleh sekolah lain melalui media sosial, dalam beberapa bulan saja begitu banyak prestasi yang telah di dukung oleh beliau salah satunya pada Festival Literasi Nasional 2022 pada Rabu, 23 Maret 2022 ditayangkan live pada channel Nyalanesia diumumkan penghargaan dan pemenang ajang Nyala Kreatif dan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB). Pengumuman yang membuat gempar dan membahagiakan

adalah dikukuhkannya MAN 2 Banyuwangi sebagai Juara 1 Sekolah Aktif Literasi Nasional 2022 dan Juara 2 Pertunjukan Video Nyala Kreatif Tingkat Nasional. Dan masih begitu banyak prestasi yang di raih oleh siswa MAN 2 Banyuwangi khususnya tingkat nasional.

2. Identitas Madrasah

- 
- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2
Banyuwangi
- b. Alamat Madrasah
- 1) Jalan : Jl. KH. Wakhid Hasyim no. 06
 - 2) Dusun : Kopen
 - 3) Desa : Genteng Kulon
 - 4) Kecamatan : Genteng
 - 5) Kabupaten : Banyuwangi
 - 6) Provinsi : Jawa Timur
 - 7) Kode Pos : 68465
 - 8) No. Telp : (0333) 845019
- c. Nomor Madrasah Statistik : 131135100003 (Kemenag)
- d. Nomor Identitas Madrasah : 210110 (Diknas)
- e. Tahun Berdiri : 1993
- f. Program yang diselenggarakan : IPA/IPS/AGAMA
- g. Kurikulum yang digunakan : Kurikulum Merdeka
- h. Akreditasi : A

- i. Status Tanah/Sertifikat : MAN 2 Banyuwangi (milik sendiri)
- j. Nama Kepala Sekolah : Drs. Saeroji, M.Ag

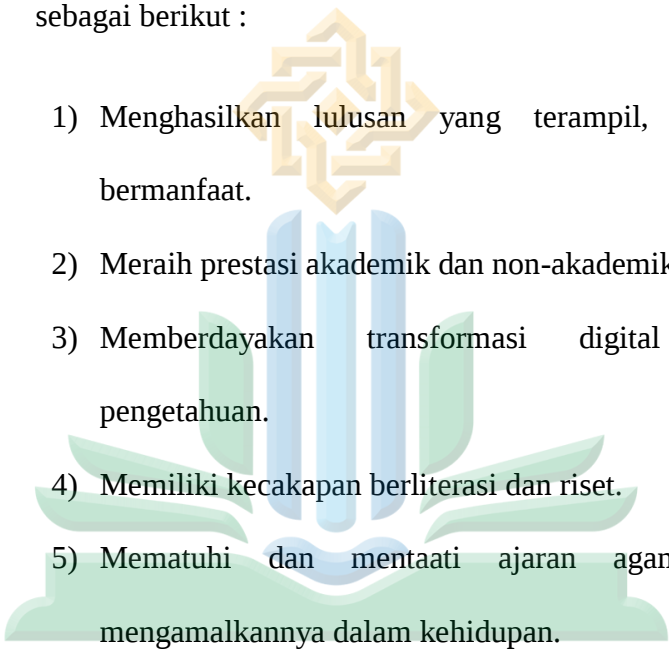


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

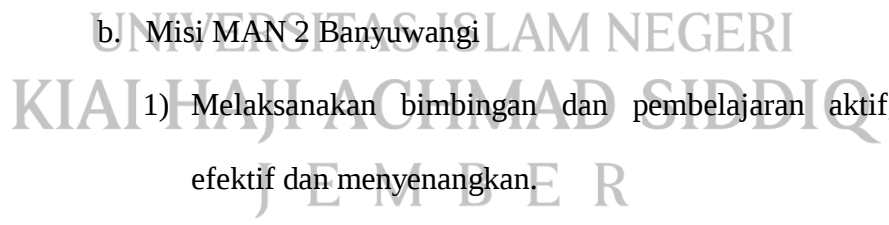
3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi MAN 2 Banyuwangi

“Terwujudnya madrasah terampil, berprestasi, berdigitalisasi, berliterasi, berwawasan global serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa”. Dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- 
- 1) Menghasilkan lulusan yang terampil, berkualitas dan bermanfaat.
 - 2) Meraih prestasi akademik dan non-akademik.
 - 3) Memberdayakan transformasi digital dalam ilmu pengetahuan.
 - 4) Memiliki kecakapan berliterasi dan riset.
 - 5) Mematuhi dan mentaati ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan.

b. Misi MAN 2 Banyuwangi

- 
- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - 2) Menemukenali dan mengembangkan potensi siswa.
 - 3) Mengolaborasikan potensi guru dan siswa menjadi potensi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul.
 - 4) Mengembangkan life-skills dan daya berdigital dalam setiap aktivitas pendidikan.

- 5) Menumbuhkembangkan kecakapan literasi dan riset sebagai modal dan pondasi mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - 6) Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu agama, pengetahuan dan teknologi.
 - 7) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami di madrasah.
 - 8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
 - 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
 - 10) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan stake-holders madrasah.
 - 11) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
- c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan

Pendidikan menengah, visi dan misi madrasah, maka MAN 2

Banyuwangi merumuskan tujuan sebagai berikut:⁴⁶

1. Meningkatkan pengalaman 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
2. Membiasakan membaca Al-Qur'an di madrasah
3. Mengoptimalkan pengalaman sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah
4. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan

⁴⁶ Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, *Profil dan Sejarah MAN 2 Banyuwangi*, dokumen internal sekolah, Banyuwangi

5. Mewujudkan tim olimpiade dan KIR yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.
6. Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional
7. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara aktif
8. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit
9. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
10. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
11. Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran secara efektif menghadapi perkembangan zaman
12. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, dan Jawa Timur pada umumnya.
13. Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah percontohan.

14. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, keindahan lingkungan Madrasah dan kesejahteraan warga Madrasah
15. Mewujudkan lingkungan sekolah yang BERSERI (Bersih, Sehat, Rindang dan Indah), agamis, sehat , kondusif, dan harmonis.

4. Kondisi Obyektif MAN 2 Banyuwangi

a. Jarak ke Ibukota

- 1) Desa : 0 Km
- 2) Kecamatan : 1 Km
- 3) Kabupaten : 36 Km
- 4) Provinsi : 290 Km

b. Keadaan Tanah

- 1) Luas : 14.600 m²
- 2) Letak : Strategis di lingkungan wilayah

kota 3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
(Master Plan Rencana Induk Kota
Genteng)

- 3) Air : Sumur bor + PAM
- 4) Musim Hujan : Tidak tergenang air
- 5) Bangunan permanen : Memenuhi syarat bangunan
- 6) Sertifikat : MAN 2 Banyuwangi
- 7) Penerangan : Listrik PLN 45.500 W

c. Keadaan Fisik Bangunan

Sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan berparadigma Islam MAN 2 Banyuwangi menampilkan citra yang **Berwibawa, Sejuk, Rapi dan Indah (BERSERI)**. Sedangkan Keadaan Fisik Bangunan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi adalah sebagai berikut:⁴⁷



Tabel 4.1
Keadaan Fisik Bangunan

No.	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas Belajar	36	Baik
2.	Ruang Kelas Belajar	0	Sedang
3.	Ruang Ka Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Wa Ka Madrasah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Aula	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Lab Fisika	1	Baik
11.	Ruang Lab Kimia	1	Baik
12.	Ruang Lab Biologi	1	Baik
13.	Ruang Lab Komputer	4	Baik
14.	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
15.	Masjid “At-Ta’awun”	1	Baik
16.	Ruang BK	1	Baik
17.	Ruang Ketertiban	1	Baik
18.	Ruang Satpam	1	Baik
19.	Ruang Musik	1	Baik
20.	Rumah Joglo Gamelan	1	Baik
21.	Ruang Kopsis	1	Baik
22.	Ruang Kantin	6	Baik

⁴⁷ Peneliti, Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun 2025, 21 Oktober 2025

23.	Ruang OSIS	1	Baik
24.	Ruang Pramuka	1	Baik
25.	Ruang PMR	1	Baik
26.	Tempat Kend Guru/Pegawai	1	Baik
27.	Tempat Sepeda Siswa	1	Baik
28.	Kamar Mandi/WC Kepala	1	Baik
29.	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
30.	Kamar Mandi/WC Karyawan	1	Baik
31.	Kamar Mandi/WC Siswa	22	Baik
32.	Lapangan olahraga Basket	1	Baik
33.	Tempat Wudhu siswa/siswi	75	Baik
34.	Green House	1	Baik

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Penelitian Kuantitatif

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1274 siswa kelas

X sampai XII tahun pelajaran 2025/2026, dengan rincian tabel

dibawah ini:

Tabel 4.2
Siswa Tahun Pelajaran 2025-2026

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			TOTAL
		L	P	JML	
1	X A s/d X L	136	279	415	415
2	XI AGAMA	11	25	36	431
	XI SAINTEK	71	144	215	
	XI SHOSUM	78	102	180	
3	XII AGAMA	12	24	36	428
	XII SAINTEK	70	142	212	
	XII SOSHUM	60	120	180	
TOTAL		438	836	1274	1274

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *mixed methods sequential explanatory*, yang mana memadukan analisis kuantitatif dan kualitatif. Tahap pertama berupa pengumpulan data kuantitatif dengan instrumen angket, kemudian dianalisis secara statistik. Tahap kedua menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat hasil kuantitatif. Terdapat 92 responden dari kelas X, XI, dan XII, dengan komposisi yang mewakili keberagaman jurusan di MAN 2 Banyuwangi. Angket terdiri dari: Variabel X = 9 item, Variabel Y1 = 22 item, Variabel Y2 = 34 item dengan rentang jawaban menggunakan skala Likert 1–4.

a Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Skor Min	Skor Maks	Mean	SD
Program Duta Perpustakaan (X)	92	18	36	29.82	3.41
Minat Membaca (Y1)		44	86	69.54	6.83
Kompetensi Literasi (Y2)		68	134	109.73	9.24

Tabel 4.3 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari ketiga variabel penelitian. Pada variabel Program Duta Perpustakaan (X), nilai rata-rata sebesar 29.82 termasuk kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa MAN 2 Banyuwangi secara umum menilai pelaksanaan Program Duta Perpustakaan berjalan efektif.

Skor minimum sebesar 18 menunjukkan adanya sebagian kecil siswa yang memberikan penilaian lebih rendah, sedangkan skor maksimum 36 menunjukkan terdapat siswa yang memberikan penilaian tertinggi terhadap seluruh indikator program. Standar deviasi 3,14 menunjukkan bahwa variasi penilaian antar responden tidak terlalu besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap program ini relatif homogen.

Pada variabel Minat Membaca (Y1), nilai rata-rata sebesar 69.54 termasuk kategori sedang–tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa minat membaca siswa cukup baik, meskipun masih terdapat variasi moderat yang tercermin dari standar deviasi sebesar 6.83. Rentang skor 44–86 menunjukkan bahwa terdapat kelompok siswa yang memiliki minat membaca cukup rendah, tetapi sebagian besar siswa berada pada kategori minat membaca yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya membaca di MAN 2 Banyuwangi telah terbentuk dengan cukup kuat.

Variabel Kompetensi Literasi (Y2) memiliki nilai rata-rata sebesar 109.73 dan termasuk kategori tinggi. Skor minimum sebesar 68 menunjukkan adanya siswa dengan kemampuan literasi yang masih perlu ditingkatkan, sedangkan skor maksimum 134 menunjukkan adanya siswa dengan kemampuan literasi yang sangat baik. Standar deviasi 9.24 menunjukkan bahwa variasi kemampuan literasi antar siswa cukup terlihat. Meskipun

demikian, mayoritas siswa berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca, kegiatan literasi digital, dan program-program yang dijalankan perpustakaan memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan literasi siswa.

b Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menjawab rumusan masalah utama penelitian, yaitu mengetahui pengaruh Program Duta Perpustakaan terhadap Minat Membaca dan Kompetensi Literasi siswa MAN 2 Banyuwangi. Sebelum dilakukan analisis regresi, terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linier sederhana. Ketiga uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data layak dianalisis menggunakan model regresi, serta hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara benar sesuai kaidah statistik inferensial.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah distribusi data mendekati distribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu syarat utama dalam penggunaan regresi parametris.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	N	Sig.	Keterangan
Program Duta Perpustakaan (X)	92	0.087	Normal
Minat Membaca (Y1)	92	0.092	Normal
Kompetensi Literasi (Y2)	92	0.066	Normal

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0.05, yaitu: variabel X sebesar 0.087, variabel Y1 sebesar 0.092, dan variabel Y2 sebesar 0.066. Nilai ini menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki distribusi normal. Dalam konteks analisis statistik parametrik, data yang berdistribusi normal merupakan prasyarat penting agar hasil analisis regresi dapat dipercaya dan diinterpretasikan secara tepat. Pada variabel Program Duta Perpustakaan (X), nilai signifikansi sebesar 0.087 mengindikasikan bahwa distribusi penilaian siswa terhadap program tersebut berada dalam rentang normal. Ini juga menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan program relatif stabil, tanpa adanya perbedaan ekstrem yang dapat menyebabkan distribusi menjadi miring (skewed).

Untuk variabel Minat Membaca (Y1), nilai signifikansi sebesar 0.092 juga lebih besar dari 0.05, menandakan bahwa data minat membaca memiliki pola distribusi yang merata. Hal

ini penting karena minat membaca pada siswa biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini distribusinya tidak menunjukkan pola ekstrem. Dengan demikian, data Y1 memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dianalisis menggunakan regresi linier. Pada variabel Kompetensi Literasi (Y2), nilai signifikansi 0.066 menunjukkan bahwa data kompetensi literasi siswa juga berdistribusi normal. Meskipun nilai ini paling rendah dibandingkan dua variabel lainnya, namun tetap berada di atas batas minimal signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa MAN 2 Banyuwangi memiliki penyebaran yang cukup merata.

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memenuhi prasyarat analisis inferensial. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, analisis selanjutnya seperti uji linearitas dan regresi dapat dilakukan dengan valid. Hasil ini juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah bekerja dengan baik dalam menangkap data secara proporsional dan representatif

2) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y1 dan Y2) bersifat linear. Hubungan yang linear

menjadi syarat penting dalam penggunaan regresi linier sederhana.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas $X \rightarrow Y1$

Hubungan	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
$X \rightarrow Y1$	0.184	Linier

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas $X \rightarrow Y2$

Hubungan	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
$X \rightarrow Y2$	0.201	Linier

Pada Tabel 4.5, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* untuk hubungan antara Program Duta Perpustakaan (X) terhadap Minat Membaca (Y1) sebesar 0.184. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear. Linearitas ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel X diikuti oleh perubahan yang proporsional pada variabel Y1.

Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan Program Duta Perpustakaan, maka semakin tinggi pula minat membaca siswa

pada Tabel 4.6, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* untuk hubungan X terhadap Kompetensi Literasi (Y2) adalah 0.201, yang juga berada di atas nilai batas 0.05. Hal ini berarti hubungan antara program dengan kompetensi literasi juga

bersifat linear. Dengan demikian, Program Duta Perpustakaan memiliki pola pengaruh yang linier terhadap kemampuan literasi siswa, baik dalam aspek literasi membaca, literasi digital, maupun kemampuan menganalisis informasi.

Hubungan linear ini merupakan aspek penting dalam analisis regresi linier sederhana, karena jika hubungan antar variabel tidak linear, maka model regresi tidak layak digunakan. Linearitas dalam konteks penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki potensi prediktif yang jelas terhadap variabel dependen. Selain itu, linearitas menunjukkan bahwa variabel X memiliki efektivitas yang stabil pada berbagai tingkatan minat membaca dan kompetensi literasi siswa. Artinya, peningkatan program tidak hanya memberi dampak pada siswa yang sebelumnya sudah memiliki minat tinggi, tetapi juga pada siswa yang berada pada kategori minat rendah.

Secara empiris, hasil linearitas ini dapat dihubungkan dengan teori literasi bahwa penguatan budaya literasi memerlukan intervensi yang konsisten, sistematis, dan melibatkan agen perubahan. Program Duta Perpustakaan merupakan salah satu bentuk intervensi yang dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Linearitas ini juga menjadi bukti bahwa program ini memiliki fondasi yang kuat

dalam mempengaruhi perilaku dan keterampilan literasi siswa, bukan sekadar program berjangka pendek. Dengan demikian, baik Tabel 4.5 maupun Tabel 4.6 menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi linearitas secara keseluruhan.

3) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Program Duta Perpustakaan) terhadap dua variabel dependen (Minat Membaca dan Kompetensi Literasi).

a. Regresi $X \rightarrow Y_1$ (Minat Membaca)

Tabel 4.7
Model Summary Regresi $X \rightarrow Y_1$

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0.582	0.339	0.331	5.61

Nilai R sebesar 0.582 menunjukkan korelasi yang

cukup kuat antara Program Duta Perpustakaan dengan

Minat Membaca. Artinya, program tersebut memiliki

hubungan positif dalam meningkatkan ketertarikan siswa

terhadap aktivitas membaca. Nilai R Square sebesar 0.339

berarti bahwa 33.9% variasi minat membaca siswa dapat

dijelaskan oleh variabel Program Duta Perpustakaan,

sedangkan sisanya 66.1% dipengaruhi oleh faktor lain

seperti lingkungan keluarga, motivasi intrinsik, dukungan

guru, ketersediaan waktu, dan kebiasaan belajar.

Tabel 4.8
ANOVA Regresi X → Y1

Model	F	Sig.
Regresi	43.81	0.000

Hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 43.81 dengan signifikansi 0.000. Nilai ini menandakan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dan layak digunakan. Dengan kata lain, Program Duta Perpustakaan memiliki kontribusi yang nyata terhadap perubahan minat membaca siswa. Pada tabel koefisien, nilai B untuk variabel X sebesar 1.25 dengan nilai t 6.842 yang signifikan pada level 0.000. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Program Duta Perpustakaan akan meningkatkan skor Minat Membaca sebesar 1.25 poin. Secara praktis, ini menunjukkan bahwa keberhasilan program dalam pelatihan literasi, kampanye membaca, dan kegiatan resensi buku memiliki dampak yang kuat terhadap minat membaca.

Tabel 4.9

Koefisien Regresi X → Y1

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	32.11	6.112	0.000
X	1.25	6.842	0.000

Konstanta sebesar 32.11 menunjukkan bahwa ketika variabel Program Duta Perpustakaan bernilai nol (tidak ada program literasi), nilai minat membaca berada pada tingkat dasar sebesar 32.11. Ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa tidak terbentuk secara otomatis, tetapi membutuhkan stimulus melalui program-program literasi. Secara teoritis, temuan ini konsisten dengan teori motivasi belajar, yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang positif dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca. Program Duta Perpustakaan menyediakan model role-playing, peer education, dan aktivitas sosial membaca yang mampu menumbuhkan dorongan intrinsik dan ekstrinsik siswa.

b. Regresi $X \rightarrow Y_2$ (Kompetensi Literasi)

Analisis regresi linier sederhana pada bagian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Program Duta Perpustakaan dalam meningkatkan Kompetensi Literasi siswa MAN 2 Banyuwangi, yang mencakup kemampuan memahami teks, mengekstraksi informasi, berpikir kritis, hingga literasi digital.

Tabel 4.10
Model Summary Regresi X → Y2

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0.613	0.376	0.369	7.52

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.613, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara Program Duta Perpustakaan dengan Kompetensi Literasi siswa. Nilai R yang berada di atas 0.60 menandakan bahwa kualitas pelaksanaan program memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi literer maupun digital. Nilai R Square sebesar 0.376 menunjukkan bahwa Program Duta Perpustakaan menjelaskan 37.6% variasi Kompetensi Literasi. Ini merupakan kontribusi yang sangat besar dalam konteks penelitian sosial. Angka tersebut menandakan bahwa hampir 40% peningkatan kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh keberadaan program duta perpustakaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti peran guru, akses internet, kondisi keluarga, kemampuan awal siswa, serta kebiasaan belajar individual.

Tabel 4.11
ANOVA Regresi X → Y2

Model	F	Sig.
Regresi	50.06	0.000

Pada Tabel 4.12, hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 50.06 dengan signifikansi 0.000. Nilai ini mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Duta Perpustakaan memiliki pengaruh nyata terhadap Kompetensi Literasi siswa. Dengan demikian, variabel X layak digunakan sebagai prediktor terhadap variabel Y2.

Tabel 4.12
Koefisien Regresi X → Y2

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	54.77	5.002	0.000
X	1.91	7.411	0.000

Selanjutnya, Tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel Program Duta Perpustakaan (X) sebesar 1.91 dengan nilai t hitung 7.411 dan signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y2 sangat signifikan. Secara praktis, ini berarti setiap peningkatan satu poin dalam pelaksanaan Program Duta Perpustakaan akan meningkatkan kemampuan literasi siswa sebesar 1.91 poin.

Nilai ini jauh lebih tinggi dibanding pengaruhnya terhadap minat membaca, yang berarti program ini tidak hanya menumbuhkan minat, tetapi juga kemampuan.

Konstanta sebesar 54.77 menunjukkan bahwa jika Program Duta Perpustakaan tidak dijalankan sama sekali ($X = 0$), maka tingkat kompetensi literasi dasar siswa hanya berada pada angka 54.77. Ini berarti kemampuan literasi siswa tidak berkembang optimal tanpa adanya intervensi program.

Koefisien regresi yang jauh lebih besar dibandingkan regresi pada Minat Membaca menunjukkan bahwa sifat program ini lebih bersifat edukatif-transformatif daripada hanya memotivasi. Artinya, program tidak sekadar meningkatkan minat, tetapi memberikan pengalaman literasi yang konkret seperti pelatihan literasi digital, kegiatan resensi buku, penerapan metode multiliterasi, serta kegiatan analisis bacaan.

Duta perpustakaan menyediakan lingkungan tersebut melalui perannya sebagai fasilitator, mentor, dan pengelola kegiatan literasi yang interaktif. Secara keseluruhan, hasil regresi ini menegaskan bahwa Program Duta Perpustakaan merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa MAN 2

Banyuwangi. Program ini bukan hanya memberikan stimulus membaca, tetapi juga memberikan pengalaman belajar literasi yang komprehensif dan berkelanjutan.

2. Penyajian Data Penelitian Kualitatif

Hasil penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi menunjukkan bahwa Program Duta Perpustakaan dan Duta Literasi memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca serta penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Berbagai temuan dari duta perpustakaan, pembimbing duta, siswa, dan duta literasi memberikan gambaran komprehensif mengenai perubahan perilaku, dinamika interaksi, serta perkembangan atmosfer perpustakaan setelah program ini berjalan.

Wawancara dengan duta perpustakaan mengungkap bahwa keterlibatan mereka dalam program ini secara langsung memengaruhi pola kebiasaan membaca. Salah satu duta menyampaikan bahwa sebelum bergabung, ia termasuk siswa yang jarang membaca dan lebih banyak menghabiskan waktu luang dengan aktivitas non-literasi. Namun setelah diangkat menjadi duta, ia merasakan adanya tanggung jawab moral untuk memperluas pengetahuan melalui membaca agar dapat memberikan rekomendasi tepat kepada siswa lain. Dalam penuturannya, ia menjelaskan,

“Awalnya saya membaca hanya kalau ada tugas saja. Tapi setelah jadi duta, saya merasa harus tahu banyak buku supaya tidak malu kalau ditanya teman. Jadi mau tidak mau saya

membaca lebih sering, dan ternyata itu membuat saya makin suka membaca.”⁴⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa peran sebagai duta tidak hanya memberikan fungsi teknis, tetapi juga membentuk motivasi internal dan perubahan perilaku membaca.



Gambar 4.1 Wawancara dengan Duta Perpustakaan dan Literasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain itu, beberapa duta menyampaikan bahwa mereka mendapatkan pelatihan singkat mengenai teknik membaca efektif yang diberikan oleh perpustakaan. Pelatihan ini membantu mereka untuk memahami isi bacaan secara lebih cepat dan mendalam. Seorang duta mengatakan, “Kami diajari cara membaca efektif, termasuk bagaimana membuat ringkasan dan menyampaikan ide pokok dengan jelas. Itu sangat membantu ketika kami membimbing siswa lain.” Keterangan tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi literasi duta mengalami peningkatan seiring berjalannya program, baik secara kognitif maupun teknis.

⁴⁸ Siti Syarifatul Balqis diwawancarai oleh peneliti, 21 Oktober 2025.

Pembimbing duta perpustakaan juga memberikan pandangan bahwa keterlibatan siswa sebagai duta membuat perpustakaan lebih aktif dan tidak lagi dipandang sebagai ruang yang statis. Menurut pembimbing, sebelum program ini berjalan, perpustakaan sering kali sepi dan hanya dikunjungi saat ada tugas tertentu. Namun setelah duta mulai bertugas, perpustakaan menjadi tempat yang lebih dinamis dan menarik. Dalam wawancara, pembimbing menyatakan,

“Keberadaan duta itu membuat perpustakaan hidup. Mereka yang mengajak siswa lain, memandu kegiatan membaca, dan menciptakan suasana yang menyenangkan.”⁴⁹

Ia juga menambahkan bahwa duta berperan besar dalam berbagai kegiatan literasi yang diselenggarakan, seperti pekan literasi, lomba resensi, pembuatan display buku baru, hingga layanan referensi dasar kepada siswa. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa program duta perpustakaan memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan motivasi mereka dalam membaca.

⁴⁹ Novia Ayin Masrukhah, S.Pd diwawancarai oleh peneliti, 21 Oktober 2025.



Gambar 4.2 Wawancara dengan Pembina Duta Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Banyak siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih mudah bertanya kepada duta dibandingkan kepada guru atau pustakawan. Seorang siswa menyampaikan,

“Kalau tanya sama duta itu rasanya lebih santai. Mereka seumuran, jadi nggak canggung.”

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa hubungan sebaya memberikan kenyamanan dan aksesibilitas yang tinggi dalam proses mencari informasi. Siswa lain menambahkan bahwa keberadaan duta membuat perpustakaan terasa lebih “hidup” dan tidak lagi dianggap sebagai tempat yang membosankan. Pengakuan siswa tersebut berbunyi,

“Dulu perpustakaan sepi, tapi sekarang banyak kegiatan. Kita jadi sering datang, walau cuma lihat-lihat atau ngobrol soal buku.”

Dari wawancara ini terlihat bahwa perubahan suasana menjadi faktor eksternal yang turut meningkatkan minat baca siswa.

Wawancara dengan duta literasi memperlihatkan bahwa mereka memiliki peran tambahan dalam memperkuat aspek literasi digital dan literasi media. Mereka mengaku terlibat dalam pembuatan konten digital berupa poster kampanye membaca, video promosi, dan infografis ringkasan buku. Seorang duta literasi menyampaikan,

“Kami sering membuat konten yang diposting di akun media sosial perpustakaan atau dipasang di papan pengumuman. Tujuannya supaya siswa tertarik membaca dengan cara yang lebih modern.”

Kegiatan ini tidak hanya memperindah tampilan perpustakaan, tetapi juga memperluas jangkauan kampanye literasi melalui media digital yang dekat dengan keseharian siswa.

Hasil observasi lapangan memperkuat temuan wawancara. Selama pengamatan berlangsung, perpustakaan tampak jauh lebih ramai daripada sebelumnya. Pada jam istirahat, peneliti melihat beberapa duta membantu siswa mencari buku, mengarahkan ke rak buku tertentu, dan memberikan saran bacaan berdasarkan minat siswa tersebut. Dalam salah satu momen observasi, tercatat percakapan berikut:

“Kak, saya mau cari buku tentang kerajaan Hindu-Buddha.”

Duta menjawab, *“Coba ikut saya. Di rak sejarah bagian*

tengah ada buku yang lengkap. Kalau perlu ringkasan, saya bisa bantu buat.”

Interaksi semacam ini menunjukkan adanya kelekatan peran antara duta dan siswa lainnya. Mereka tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi pendamping literasi yang mudah dijangkau.

Selain itu, observasi juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas literasi dalam bentuk diskusi buku, kegiatan membaca bersama, dan tantangan membaca lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Pada kegiatan diskusi buku, siswa terlihat saling bertukar pendapat dan mengajukan pertanyaan yang menandakan bahwa mereka tidak hanya membaca permukaan, tetapi mulai terlibat dalam proses pemahaman yang lebih mendalam. Duta terlihat memandu jalannya diskusi dengan menanyakan pendapat siswa mengenai tokoh atau alur cerita, serta mendorong siswa lain untuk memberikan tanggapan.

Dari sisi tugas organisasi, duta perpustakaan juga memiliki peran dalam pengelolaan teknis perpustakaan. Observasi menunjukkan bahwa mereka membantu dalam penataan buku-buku baru, menyusun display tematik, hingga membuat katalog digital sederhana menggunakan platform Google Sheet. Kegiatan ini tidak hanya membantu kelancaran layanan perpustakaan, tetapi juga meningkatkan kemampuan duta dalam mengelola informasi.

Wawancara dengan duta literasi dan duta perpustakaan juga mengungkapkan bahwa mereka sering terlibat dalam pendampingan tugas-tugas siswa, terutama yang berkaitan dengan pencarian referensi. Salah satu duta menyampaikan,

“Kalau ada teman yang kesulitan mencari sumber untuk tugas, biasanya mereka datang ke kami dulu. Kami bantu carikan buku atau sumber internet yang bisa dipercaya.”

Temuan ini menunjukkan bahwa peran duta meluas tidak hanya dalam promosi membaca, tetapi juga dalam fasilitasi pencarian informasi akademik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan. Para duta mengaku sering kewalahan membagi waktu antara tugas sekolah dan aktivitas duta. Selain itu, beberapa duta menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan siswa yang beragam karakter. Meski demikian, sebagian besar dari mereka menganggap tantangan tersebut sebagai proses pengembangan diri. Seorang duta mengatakan, “Kadang capek, tapi saya belajar mengatur waktu dan menghadapi banyak karakter teman-teman. Jadi banyak pengalaman baru yang saya dapat.” Hal ini mencerminkan bahwa program ini memberikan dampak tambahan berupa peningkatan kemampuan komunikasi dan manajemen diri.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan duta perpustakaan dan duta literasi membawa perubahan

nyata terhadap lingkungan literasi sekolah. Perpustakaan menjadi ruang sosial dan edukatif yang hidup, siswa menjadi lebih aktif membaca, dan kegiatan literasi meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas. Interaksi antarsiswa, pendampingan dalam mencari informasi, serta kreativitas dalam mengembangkan konten literasi menjadi faktor pendorong utama terbentuknya budaya literasi yang lebih kuat dan inklusif di sekolah.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini mengintegrasikan seluruh temuan penelitian, baik hasil uji statistik maupun temuan kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan untuk menggambarkan bagaimana Program Duta Perpustakaan memberikan pengaruh terhadap minat membaca dan kompetensi literasi siswa MAN 2 Banyuwangi. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, pembahasan ini memberikan pemahaman menyeluruh mengenai efektivitas program dan mekanisme bagaimana perubahan terjadi pada tingkat perilaku maupun kompetensi literasi siswa.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Program Duta Perpustakaan memberikan pengaruh signifikan terhadap minat membaca siswa, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.54, nilai $t = 6.881$, dan nilai signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan intensitas dan kualitas program secara langsung berdampak pada meningkatnya minat membaca siswa. Nilai R Square sebesar 0.334 menunjukkan bahwa 33.4% variasi minat membaca dapat dijelaskan oleh Program Duta Perpustakaan.

Dalam konteks penelitian sosial, angka ini termasuk cukup besar mengingat minat membaca merupakan konstruk yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, ketersediaan sumber bacaan, dan perkembangan teknologi digital.

Secara teoritis, temuan ini mendukung berbagai kajian literasi terbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Maqbullisan menunjukkan bahwa keberadaan duta literasi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa karena adanya pendekatan peer-to-peer yang lebih persuasif dan nyaman diterima oleh remaja.⁵⁰ Hasil penelitian tersebut sejalan dengan laporan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Indonesia (BRIN) yang menyatakan bahwa program literasi berbasis siswa memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan program literasi berbasis guru karena siswa cenderung meniru perilaku membaca teman sebaya daripada figur otoritatif.⁵¹

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maryama yang menjelaskan bahwa faktor penguatan sosial melalui model sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap engagement membaca terutama pada konteks pendidikan menengah.⁵² Selain berdampak pada minat membaca, penelitian ini juga menemukan bahwa Program Duta Perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi literasi siswa dengan nilai koefisien 1.91, nilai

⁵⁰ Muhammad Maqbullisan, Maqbullisan. *STRATEGI KOMUNIKASI PIK SMART DALAM MENSOSIALISAKAN PROGRAM PKBR (PENYIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA) DI KOTA PEKANBARU*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025.

⁵¹ BRIN. *Laporan Penelitian: Efektivitas Program Literasi Berbasis Siswa*. Badan Riset dan Inovasi Nasional, (2021)

⁵² Maryama, Hanna, Indah Mulia Sari, and Eka Fauziyya Zulnida. "Pengaruh dukungan sosial orang tua, guru dan teman terhadap keterlibatan siswa." *Jurnal Psikologi Insight* 9.1 (2025): 81-90.

$t = 7.411$, signifikansi 0.000, dan nilai R Square 0.376. Data ini mengindikasikan bahwa program tersebut menjelaskan 37.6% variasi kompetensi literasi siswa, yang menunjukkan bahwa pengaruh program terhadap peningkatan kemampuan literasi ternyata lebih besar dibandingkan pengaruhnya terhadap minat membaca. Hal ini dapat dipahami karena program tidak hanya mendorong kegiatan membaca, tetapi juga memberikan aktivitas literasi yang bersifat aplikatif seperti resensi buku, diskusi, pencarian sumber referensi, dan literasi digital.

Jika ditinjau dari perspektif teori literasi modern, temuan ini konsisten dengan pandangan UNESCO bahwa kompetensi literasi abad ke-21 tidak hanya mencakup kemampuan memahami teks, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, literasi digital, literasi informasi, dan literasi media.⁵³ Program Duta Perpustakaan memberikan pengalaman multi-aspek yang secara langsung melatih siswa mengembangkan seluruh elemen tersebut, terutama melalui kegiatan literasi digital, pembuatan konten, dan pendampingan teman sebaya. Penelitian yang lebih terbaru oleh Putri memperkuat kesimpulan tersebut dengan menunjukkan bahwa program literasi yang melibatkan produksi konten digital mampu meningkatkan kemampuan literasi informasi dan literasi kritis siswa secara signifikan.⁵⁴

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya di Indonesia, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Trisnawati yang menegaskan bahwa

⁵³ UNESCO. *Literacy for a Changing World: Trends and Frameworks*. UNESCO Publishing.(2020)

⁵⁴ Putri, Ike Trisna Ayu, Neza Agusdianita, and Desri Desri. "Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 7. No. 3. 2024.

program duta baca di sekolah menengah berdampak kuat pada peningkatan keterampilan literasi siswa karena adanya interaksi sosial, pembiasaan membaca terstruktur, dan praktik literasi yang berkelanjutan.⁵⁵ Dengan demikian, temuan kuantitatif penelitian ini bukan hanya mengonfirmasi efektivitas program, tetapi juga memperkuat berbagai temuan empiris sebelumnya serta sejalan dengan teori literasi kontemporer yang berkembang. Jika temuan kuantitatif menunjukkan besarnya pengaruh program secara numerik, temuan kualitatif memberikan pemahaman mengenai mekanisme bagaimana pengaruh tersebut bekerja. Wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa program ini mengubah perpustakaan menjadi ruang sosial yang interaktif, dinamis, dan memfasilitasi pembelajaran literasi secara kolaboratif.

Data kualitatif menunjukkan bahwa keberadaan duta perpustakaan membuat perpustakaan menjadi lebih bersahabat dan tidak menegangkan bagi siswa. Pendekatan sebaya ternyata membuat siswa lebih nyaman untuk bertanya mengenai bacaan, meminta rekomendasi buku, hingga berdiskusi mengenai isi bacaan. Perubahan suasana ini menjadi faktor penting yang mendorong munculnya minat baca secara alami. Temuan ini sejalan dengan model Social Cognitive Theory yang dikemukakan Bandura, yang juga diaplikasikan dalam penelitian literasi terbaru tahun 2020–2024. Penelitian

⁵⁵ Trisnawati, Septian Nur Ika, et al. "Pojok baca: suksesi gerakan literasi di sekolah." *Penerbit Tahta Media* (2025).

Möbius et al. , misalnya, menunjukkan bahwa modeling behavior dari teman sebaya secara signifikan meningkatkan minat baca remaja.⁵⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ Möbius, M., Sturm, A., & Richter, T. (2021). Peer modeling and reading motivation in adolescents: A social-cognitive approach. *Learning and Individual Differences*, 102049

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan mixed methods sequential explanatory, Program Duta Perpustakaan terbukti berperan penting dalam meningkatkan minat baca dan kompetensi literasi siswa MAN 2 Banyuwangi. Secara kuantitatif, program ini dinilai efektif dengan skor tinggi, dan baik minat membaca maupun kemampuan literasi siswa berada pada kategori baik.

Uji prasyarat analisis menunjukkan data normal dan linear, sehingga regresi linier dapat digunakan. Hasilnya, program memberi pengaruh signifikan terhadap minat membaca sebesar 33,9% dan terhadap kompetensi literasi sebesar 37,6%. Ini menandakan bahwa semakin baik pelaksanaan program, semakin meningkat pula minat dan kemampuan literasi siswa. Temuan kualitatif memperkuat hasil tersebut. Kehadiran duta perpustakaan membuat suasana perpustakaan lebih hidup, membantu siswa dalam memilih bacaan dan mencari referensi, serta mendorong terbentuknya kebiasaan literasi baru. Para duta juga berkembang dalam kemampuan komunikasi dan literasi digital. Secara keseluruhan, program ini efektif membangun budaya literasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta layak dijadikan model untuk penguatan literasi di sekolah lainnya.

B. Saran

Penerapan Program Duta Perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi telah berjalan dengan cukup baik, namun peneliti memberikan beberapa saran agar program ini semakin optimal ke depannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar, terutama dalam hal pendanaan dan pengadaan sarana-prasarana literasi. Koleksi buku di perpustakaan sebaiknya diperbarui dan ditambah, khususnya buku-buku populer, novel, bacaan pengetahuan umum, serta sumber literasi digital yang relevan agar siswa semakin tertarik untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan secara maksimal.
2. Bagi pembina dan tim Program Duta Perpustakaan, hendaknya lebih aktif dan intensif dalam mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan literasi. Program kerja yang telah disusun perlu dijalankan secara lebih konsisten agar minat membaca dan kompetensi literasi siswa dapat terus meningkat dari waktu ke waktu.
3. Bagi para siswa, diharapkan memiliki kesadaran lebih tinggi mengenai pentingnya membaca dan berliterasi. Partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan perpustakaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan budaya literasi di madrasah.

4. Bagi para duta perpustakaan, perlu terus meningkatkan keterampilan komunikasi, literasi digital, dan manajemen waktu agar dapat menjalankan tugas secara lebih profesional. Duta juga diharapkan menjadi teladan yang mampu menginspirasi siswa lain dalam membaca dan mengembangkan kemampuan literasi.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai efektivitas program literasi berbasis siswa atau membandingkan Program Duta Perpustakaan dengan program literasi lainnya. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain, seperti pengaruh lingkungan keluarga atau literasi digital, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, dkk. (2012). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Aini, Salma. (2019). Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Vol. 7(2)*.
- Amalia Firdausya, Farah, & Indawati, Rachmah. (2023). Perbandingan uji Glejser dan uji Park dalam mendeteksi heteroskedastisitas pada angka kematian ibu di Provinsi Jawa Timur tahun 2020. *Jurnal Ners*, 7(1), 793–796. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>
- Ananda, Rusyadi, & Fadhli, Muhammad. (2018). *Statistik pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Atmazaki, dkk. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Autry, Jamie. Library ambassador program: About the ambassador program. Oklahoma State University Library. <https://info.library.okstate.edu/ambassadors>
- Balqis, Siti Syarifatul. (2025). Wawancara oleh peneliti, 21 Oktober 2025.
- BRIN. (2021). *Laporan penelitian: Efektivitas program literasi berbasis siswa*. Badan Riset dan Inovasi Nasional.
- Departemen Agama RI. (2020). *Al-Qur'an dan terjemahan*. Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar.
- Fatmawati, E. (2022). Peningkatan tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat melalui pengukuran indeks gemar membaca (IGM). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 341–358.
- Fiantika, Feri Rita, dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fitriana, Siti. (2022). *Peran kegiatan literasi dalam peningkatan minat baca siswa di MI Negeri Kota Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Hapsari Putri, Indri. (2020). Strategi promosi perpustakaan melalui program duta perpustakaan. *Vol. 9(4)*.

- Hasriani. (2023). *Efektivitas implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca dan pembentukan karakter peserta didik di UPT SMK Negeri 5 Selayar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Ifah Rofiqoh, & Zulhawati. (n.d.). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Penafsiran Mushaf Al-Qur'an.
- Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Profil dan sejarah MAN 2 Banyuwangi. Dokumen internal sekolah.
- Maryama, Hanna, Sari, Indah Mulia, & Zulnida, Eka Fauziyya. (2025). Pengaruh dukungan sosial orang tua, guru, dan teman terhadap keterlibatan siswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 9(1), 81–90.
- Masrukhah, Novia Ayin. (2025). Wawancara oleh peneliti, 21 Oktober 2025.
- Möbius, M., Sturm, A., & Richter, T. (2021). Peer modeling and reading motivation in adolescents: A social-cognitive approach. *Learning and Individual Differences*, 102049.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*.
- Peneliti. (2025). Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 21 Oktober 2025.
- Putri, E. A. (2025). *Peran Duta Pustaka Jawa Timur sebagai agen perubahan dalam pengembangan literasi* (Disertasi). UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Putri, Ike Trisna Ayu, Agusdianita, Neza, & Desri. (2024). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. *SHES Conference Series*, 7(3).
- Rahmawati. (2020). Komunitas baca Rumah Luwu sebagai inovasi sosial untuk meningkatkan minat baca di Kabupaten Luwu. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32593>
- Ramadhani, C. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis minat baca dan dampaknya terhadap pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *DIDAKTIS*, 3(1), 9–18.
- Raharjo, Sahid. (2021). Tutorial uji autokorelasi dengan Durbin Watson menggunakan SPSS. <https://www.spssindonesia.com>

- Sari, Mia Zultrianti, dkk. (2020). Pengaruh minat baca siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. *Dwija Cendekia*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Gito. (2021). *Statistik penelitian pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutrianto, dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan SMA.
- Tarigan, Nova Triana. (2018). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(2).
- Tim Penyusun. (2020). *Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. (2022). *Pedoman penulisan karya ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN KHAS Jember.
- Trihendradi, Cornelius. (2007). *Kupas tuntas analisis regresi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- UNESCO. (2020). *Literacy for a changing world: Trends and frameworks*. UNESCO Publishing.
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuni Maulida. (2021). *Pengaruh pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) terhadap minat baca siswa kelas IX*. Jember: UIN KHAS Jember.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cinta Ayu Dewi Alawiyah
NIM : 201101030015
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : FTIK
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 November 2025

Saya yang menyatakan,



Cinta Ayu Dewi Alawiyah
NIM: 201101030015

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
PENGARUH PROGRAM DUTA PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT MEMBACA DAN KOMPETENSI LITERASI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI	Program Duta Perpustakaan	Mediator	Membagikan informasi pada siswa lain di lingkungan sekolah Melayani peminjaman dan pengembalian buku, Labelling Tata ruang buku	Data primer Kepala madrasah, pembina literasi, duta perpustakaan angket. Data sekunder	Pendekatan penelitian Pada penelitian ini menggunakan pendekatan <i>mix methods</i> (metode campuran) antara metode kuantitatif dan metode kualitatif jenis penelitian Sekuensial eksplnatori Lokasi penelitian : Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	Bangaimana pengaruh program duta perpustakaan terhadap minat membaca dan kompetensi literasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
		Peraga	Menjadi contoh untuk siswa dalam melakukan kegiatan literasi di lingkungan sekolah Bimbingan mengenai cara kerja pemanfaatan fasilitas perpustakaan	Sejarah berdirinya madrasah Aliyah negeri 2 banyuwangi, visi misi dan tujuan madrasah		

J E M B E R

		Penguatan norma dan nilai teman sebaya	Mengajak siswa untuk membaca Mengajak siswa untuk datang ke perpustakaan sekolah Memberikan penguatan berupa pemberian semangat agar suka membaca	Aliyah negeri 2 banyuwangi.	Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, dokumentasi dan angket (kuesioner) Analisis data Analisis data kuantitatif (instrument (Uji T)); analisis data kualitatif(reduksi data, penyajian data dan kesimpulan) keabsahan data Data kuantitatif (Uji validitas dan realibilitas); data kualitatif (triangulasi sumber dan triangulasi Teknik).	
	Minat Baca	Aspek-aspek minat baca	Atensi membaca Kegemaran membaca Waktu membaca Jumlah buku bacaan			
		Faktor yang mempengaruhi minat baca	Faktor internal Intelegensi Kemampuan membaca Sikap terhadap membaca Jenis kelamin Konsep diri membaca			

			Usia Faktor eksternal Faktor fisiologis Faktor intelegensi Faktor lingkungan Faktor social ekonomi			
	Kompetensi literasi	Tahap pembiasaan	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari (diawal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran). Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester. Siswa memiliki jurnal membaca harian. Guru, kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.			

			Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kels, dn area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di madrasah. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas. Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah. Madrasah berupaya melibatkan public (orang tua, alumni, dan masyarakat) untuk mengembagkan literasi madrsah.			
--	--	--	---	--	--	--

		Tahap pengembangan	Ada kegiatan 15 menit membaca : Membaca dalam hati dan/atau Membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran). Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan. Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung digunakan sebagai penilaian nonakademik. Jurnal tanggapan membaca siswa di			
--	--	---------------------------	--	--	--	--

			pajang di kelas dan/atau koridor madrasah. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala. Ada poster-poster kampanye membaca. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya ke wisata perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling madrasah. Ada kegiatan peryaan			
--	--	--	--	--	--	--

			hari-hari tertentu yang bertemakan literasi Ada tim literasi madrasah yang dibentuk oleh kepala madrasah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan			
		Tahap pembelajaran	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan arga madrasah (tampak dilakukan oleh semua warga madrasah). Kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pembelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.			

			Ada pengembangan berbagai strategi membaca. Kegiatan membaca buku non pelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa). Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik). Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers) Tagihan lisan dan tulisan digunakan penilaian akademik. Siswa menggunakan			
--	--	--	--	--	--	--

			lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran). Jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik). Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas			
--	--	--	--	--	--	--

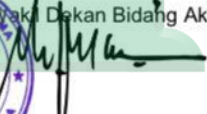
			pemahaman dan tekad warga madrasah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif verbal, atau digitl) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi. Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku non pelajaran : fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuannya dalam pembelajaran tertentu. Tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen			
--	--	--	---	--	--	--

			program literasi sekolah. Madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan professional warga madrasah tentang literasi.			
--	--	--	---	--	--	--



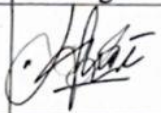
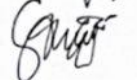
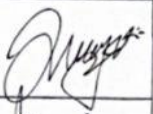
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com
Nomor : B-13698/In.20/3.a/PP.009/10/2025 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian	
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Jalan Kyai Haji Wachid Hasyim No.06, Dusun Kopen, Genteng Kulon, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur	
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut : NIM : 201101030015 Nama : CINTA AYU DEWI ALAWIYAH Semester : Semester sebelas Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh Duta Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Dan Kompetensi Literasi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi" selama 2 (dua) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Saeroji, M.Ag	
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Jember, 13 Oktober 2025 Dekan, Dekan Bidang Akademik,   UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA : Cinta Ayu Dewi Alawiyah
 NIM : 201101030015
 PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam
 JUDUL PENELITIAN : Pengaruh Duta Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Dan Kompetensi Literasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 14 Oktober 2025	Penyerahan surat izin penelitian	Pingkan Putri Mayyiti Muji	
2.	Senin, 20 Oktober 2025	Observasi kegiatan pengaruh program duta perpustakaan terhadap minat membaca dan kompetensi literasi siswa	Novia Ayin Masrukah, S.Pd	
3.	Kamis, 23 Oktober 2025	Wawancara mengenai program duta perpustakaan dengan pembina perpustakaan, menyebar angket di kelas 1-3	Novia Ayin Masrukah, S.Pd	
		Wawancara dengan duta perpustakaan	Siti Syarifatul Bilqis	
4	Sabtu, 15 november 2025	Melengkapi data data penelitian	Novia Ayin Masrukah, S.Pd	
		Meminta surat izin selesai penelitian	Staf TU	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R A

Banyuwangi, 15 November 2025

Kepala Sekolah,



Drs. Saeroji, M.Ag

NIP.19680202 200112 1 003

Lampiran 5 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	OBYEK/KEGIATAN/PROGRAM YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
PENGARUH PROGRAM DUTA PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT MEMBACA DAN KOMPETENSI LITERASI SISWA DI MAN 1 BANYUWANGI	Duta perpustakaan	mediator	membagikan informasi kepada siswa lain di lingkungan sekolah melayani peminjaman dan pengembalian buku labelling tata ruang buku	bukti duta perpustakaan membagikan informasi kepada siswa lain di lingkungan madrasah pelayanan perpustakaan yang dilakukan oleh duta perpustakaan bukti duta melakukan labelling buku di perpustakaan duta perpustakaan membantu mengarahkan tata ruang buku di perpustakaan	
		peraga	menjadi contoh untuk siswa dalam melakukan kegiatan literasi di lingkungan sekolah bimbingan mengenai cara kerja pemanfaatan fasilitas perpustakaan	sikap duta perpustakaan selama menjadi contoh melakukan gerakan literasi di lingkungan sekolah bimbingan duta perpustakaan mengenai cara kerja pemanfaatan fasilitas perpustakaan	
		penguatan norma dan nilai teman sebaya	mengajak siswa untuk membaca mengajak siswa untuk datang ke perpustakaan sekolah memberikan penguatan berupa pemberian semangat agar suka membaca	cara duta perpustakaan mengajak siswa untuk membaca cara duta perpustakaan dalam mengajak siswa untuk datang ke perpustakaan sekolah sikap duta perpustakaan dalam memberikan penguatan berupa	

				semangat agar suka membaca	
	Minat baca	aspek-aspek minat baca	atensi membaca kegemaran membaca waktu membaca jumlah buku bacaan	melihat keseriusan siswa saat melakukan kegiatan membaca minat siswa dalam membaca buku seberapa banyak waktu yang di luangkan siswa untuk membaca melihat berapa banyak koleksi buku yang di miliki oleh siswa	
		faktor yang mempengaruhi minat baca faktor internal faktor eksternal	Faktor internal inteleksi kemampuan membaca sikap terhadap membaca jenis kelamin konsep diri membaca usia faktor eksternal faktor fisiologis faktor intelektual faktor lingkungan faktor sosial ekonomi	aktivitas membaca yang dilakukan oleh siswa kemampuan memahami buku bacaan yang dibaca melihat siswa memahami berbagai buku bacaan koleksi buku-buku bacaan bukti konsep diri membaca sejak dini dapat menumbuhkan minat terhadap suatu pelajaran bukti kebiasaan membaca sejak dini membuat siswa menjadi konsisten akan membaca buku bacaan suasana/kondisi fisik dalam melakukan kegiatan membaca kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar/membaca siswa	

				) faktor social ekonomi yang mempengaruhi siswa agar bisa melakukan aktivitas membaca dengan baik	
	Kompetensi literasi	tahap pembiasaan	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari (diawal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran. Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester. Siswa memiliki jurnal membaca harian. Guru, kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kels, dn area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di madrasah. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas. Lingkungan yang bersih, sehat	Pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca di MAN 2 Banyuwangi Bukti hasil dari kegiatan literasi yang berjalan selama 1 semester Kegiatan pengisian jurnal membaca harian Sikap guru selama menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca Fasilitas yang tersedia pada perpustakaan,sudut baca disetiap kelas dan area baca; penyediaan buku-buku yang ada pada perpustakaan,sudut baca di tiap kelas Tersedianya poster di lingkungan madrasah, orang-orang yang terlibat dalam pembuatan poster Ketersediaan bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, dan siapa saja yang terlibat dalam pembuatan bahan kaya teks yang perpampang di tiap kelas Lingkungan madrasah, ada atau tidaknya poster-poster tentang	

			dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah. Madrasah berupaya melibatkan public (orang tua, alumni, dan masyarakat) untuk mengembangkan literasi madrasah.	pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah; kegiatan kerja bakti madrasah Bukti kerja sama dengan pihak luar Bentuk komitmen serta dukungan kepala sekolah dan jajarannya dalam program gerakan literasi sekolah.	
	tahap pengembangan	Ada kegiatan 15 menit membaca : Membaca dalam hati dan/atau Membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran). Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan. Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung digunakan sebagai penilaian nonakademik. Jurnal tanggapan membaca siswa	Strategi pembelajaran yang digunakan pada kegiatan 15 menit membaca, acuan atau pedoman kerja yang digunakan untuk kegiatan literasi. Bukti tagihan tindak lanjut siswa yang diberikan oleh guru Proses pengerjaan portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca. Skap guru selama menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca Bentuk tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian nonakademik Hasil jurnal tanggapan membaca siswa yang dipajang di kelas dan koridor madrasah Pemanfaatan perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang		

		di pajang di kelas dan/atau koridor madrasah. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala. Ada poster-poster kampanye membaca. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya ke wisata perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling madrasah. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi. Ada tim literasi madrasah yang dibentuk oleh kepala madrasah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.	nyaman untuk berbagi kegiatan literasi Bentuk penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala Tersedianya poster di lingkungan madrasah, orang-orang yang terlibat dalam pembuatan poster Agenda kegiatan wisata ke perpustakaan daerah, kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah Kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi	
	tahap pembelajaran	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah	Bukti kegiatan 15 menit membaca sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah	

		membudaya dan menjadi kebutuhan arga madrasah (tampak dilakukan oleh semua warga madrasah). Kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pembelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik. Ada pengembangan berbagai strategi membaca. Kegiatan membaca buku non pelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa). Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik). Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers) Tagihan lisan dan tulisan digunakan penilaian akademik.	Hasil dari tagihan akademik pada kegiatan 15 menit membaca Model pengembangan berbagai strategi membaca Bentuk keterkaitan kegiatan membaca buku non pelajaran dengan buku pelajaran Macam-macam kegiatan tindak lanjut dalam menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan Praktik pelaksanaan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran Bukti tagihan lisan dan tulisan Bukti penggunaan lingkungan digunakan untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran Hasil jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku pembelajaran yang di pajang di kelas atau koridor madrasah Bukti penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi Keberadaan poster-poster kampanye membaca Bentuk unjuk karya siswa dalam peryaan ahari-hari tertentu yang	
--	--	---	---	--

		Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori,digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran). Jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik). Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemhaman dan tekak warga madrasah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif verbal, atau digitl) dalam perayaan hari-hari tertentu	bertemakan literasi) Ketersiadaan beragam buku bacaan yang diperlukan siwa dalam pelajaran tertentu) Bentuk perencanaan, pelaksanaan,asesmen program literasi madrasah) Bentuk kerjasama madrasah dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi .	
--	--	---	---	--

			yang bertemakan literasi. Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku non pelajaran : fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuannya dalam pembelajaran tertentu. Tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen program literasi sekolah. Madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan professional warga madrasah tentang literasi.		
--	--	--	---	--	--

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIHARAPKAN/DITUJU	PERTANYAAN YANG DIAJUKAN
PENGARUH PROGRAM DUTA PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT MEMBACA DAN KOMPETENSI LITERASI SISWA DI MADRASAH ALIYAH 2 BANYUWANGI	Program Duta Perpustakaan	Mediator	Membagikan informasi pada siswa lain di lingkungan sekolah, Melayani peminjaman dan pengembalian buku, Labelling Tata ruang buku	Kegiatan duta perpustakaan dalam membagikan informasi kepada siswa lain di lingkungan sekolah Kegiatan duta perpustakaan dalam melakukan pelayanan di perpustakaan Yang dilakukan duta perpustakaan dalam melakukan labelling Yang dilakukan duta perpustakaan dalam membantu tata ruang buku	Apakah duta perpustakaan membagikan informasi kepada siswa lain di lingkungan sekolah? Apakah duta perpustakaan melakukan pelayanan di perpustakaan? Apa saja yg dilakukan duta perpustakaan dalam melakukan pelayanan di perpustakaan? Bagaimana duta perpustakaan dalam melakukan kegiatan labelling? apakah duta perpustakaan turut membantu melakukan tata ruang buku di perpustakaan?

		Peraga	Menjadi contoh untuk siswa dalam melakukan kegiatan literasi di lingkungan sekolah Bimbingan mengenai cara kerja pemanfaatan fasilitas perpustakaan	Strategi yang dilakukan duta perpustakaan untuk menjadi contoh dalam melakukan kegiatan literasi di lingkungan sekolah Mengetahui bimbingan yang dilakukan oleh duta perpustakaan terhadap cara kerja fasilitas perpustakaan	Apa saja strategi duta perpustakaan sebagai contoh dalam melakukan kegiatan literasi di lingkungan sekolah? Bagaimana duta perpustakaan melakukan bimbingan cara kerja pemanfaatan fasilitas perpustakaan?
		Penguatan norma dan nilai teman sebaya	Mengajak siswa untuk membaca, Mengajak siswa untuk datang ke perpustakaan sekolah, Memberikan penguatan berupa pemberian semangat agar suka membaca	Strategi duta perpustakaan untuk mengajak siswa membaca Bukti duta perpustakaan melakukan ajakan kepada siswa untuk datang ke perpustakaan Penguatan semangat dari duta perpustakaan untuk siswa agar suka membaca	Apa saja strategi yang dilakukan untuk mengajak siswa agar senang membaca? Bagaimana cara untuk mengajak siswa untuk datang ke perpustakaan sekolah? Bagaimana contoh penguatan semangat atau dorongan dari duta untuk siswa agar suka membaca?
	Minat baca	Aspek-aspek minat baca	Atensi membaca Kegemaran membaca	Melihat minat membaca pada siswa	Bagaimana minat membaca siswa?

			Waktu membaca Jumlah buku bacaan	Jenis buku bacaan yang dibaca oleh siswa dalam sehari Banyak buku bacaan yang dibaca oleh siswa dalam sehari Strategi meningkatkan minat membaca pada siswa	Jenis buku apa yang sering disukai/dibaca oleh siswa? Berapa banyak buku dalam sehari yang dibaca oleh siswa? Bagaimana cara untuk meningkatkan minat membaca pada siswa?
		Faktor yang mempengaruhi minat baca	Faktor internal Intelegensi Kemampuan membaca Sikap terhadap membaca Jenis kelamin Konsep diri membaca Usia Faktor eksternal Faktor fisiologis Faktor intelegensi Faktor lingkungan Faktor sosial ekonomi	Aktivitas membaca yang dilakukan oleh siswa Pemahaman siswa akan sebuah buku bacaan yg telah dibaca Respon siswa saat membaca buku Pengaruh gender dengan minat membaca Pengaruh pembiasaan membaca sejak dini Kaitan pertumbuhan usia dengan minat membaca siswa Dampak kondisi fisik terhadap minat membaca siswa Kemampuan berfikir siswa	Bagaimana aktivitas membaca yang dilakukan oleh siswa? Apakah siswa memahami isi buku bacaan yang telah dibaca? Bagaimana sikap siswa bila mendapat tugas membaca oleh guru? Apakah berbeda minat membaca antara siswa laki-laki dan perempuan? Apa pengaruh pembiasaan membaca

			 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	Kaitan orang tua/teman/guru terhadap minat membaca siswa Dampak ekonomi yang tidak stabil pada minat membaca	sejak dini? Apa kaitan pertumbuhan usia dengan minat membaca siswa? Apakah kondisi fisik dapat mempengaruhi minat membaca siswa? Apakah setiap siswa dapat memencerna dengan baik isi buku yang siswa baca? Apa kaitannya orang tua/guru/teman terhadap minat membaca siswa Apakah dampak ekonomi yang tidak stabil bias mempengaruhi minat membaca seorang siswa?
Kompetensi literasi	Tahap pembiasaan	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring)		Penentuan waktu membaca pada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring)	adakah kegiatan membaca dalam hati dan membaca nyaring selama 15

			dilakukan setiap hari (diawal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran). Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester. Siswa memiliki jurnal membaca harian. Guru, kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di madrasah.	Hasil kegiatan 15 menit membaca selama 1 semester Keberadaan jurnal harian membaca siswa adanya buku panduan yang digunakan pada program literasi keberadaan perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran, orang-orang yang terlibat dalam pembuatan poster kampanye membaca jenis-jenis bahan kaya teks yang di pajang di tiap kelas keberadaan poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah jenis kegiatan yang dilakukan agar lingkungan bersih, sehat dan kaya teks bentuk upaya perlibatan public (orang tua, alumni, elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan	menit yang dilakukan setiap hari baik di awal tengah atau menjelang akhir pembelajaran? Apakah kegiatan 15 menit membaca ini telah berjalan selama minimal 1 semester? Apa saja bukti dari kegiatan selama 15 menit membaca? Apakah siswa memiliki jurnal harian membaca pada kegiatan literasi? Apakah guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung? Apakah terdapat buku panduana khusus untuk
--	--	--	---	---	---

			Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas. Lingkungan yang bersih, seht dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersish, sehat dan indah. Madrsah berupaya melibatkan public (orang tua, alumni, dan masyarakat) untuk mengembagkan literasi madrsah.	literasi madrasaah bentuk komitmen kepala madrasah dan jajarannya dalam melaksanakan dan mendukung program literasi	program literasi? Adakah perpustakaan, sudut baca setiap kelas dan area baca yang ny nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang disediakan? Berapa jumlah koleksi buku nonpelajaran yang disediakan? Adakah poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan area lain di madrasah?) Siapa saja yang terlibat dlam pembuatan poster-poster kampanye membaca?) Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di setiap kelas?) Bila ada, jenis-jenis
--	--	--	---	--	--

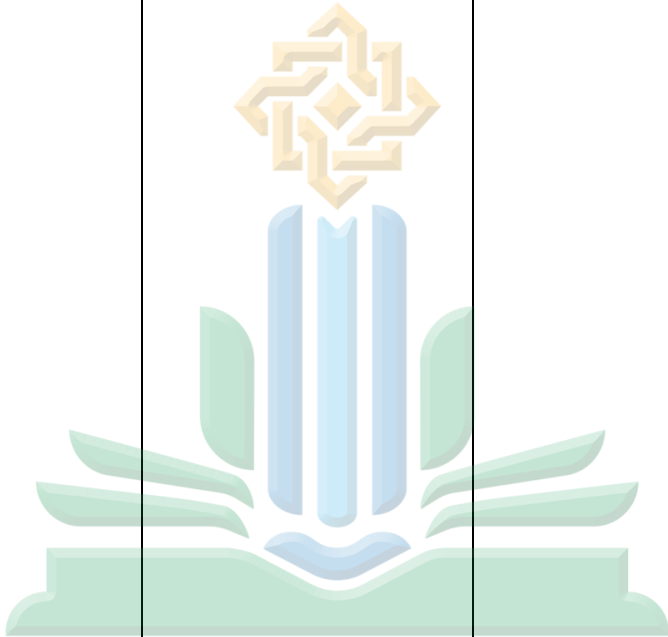
				bahan kaya teks apa saja yang di pampang di mading tersebut?) Apakah ada poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, shat dan indah di lingkungan madrasah?) Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan agar lingkungan bersih sehat dan kaya teks?) Apa saja bentuk perlibatan public (orag tua, alumni dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi madrasah?) Apa saja bentuk komitmen kepala madrasah dan jajarannya dalam melaksanakan dan mendukung kegiatan
--	--	--	---	--

					literasi?
		Tahap pengembangan	Ada kegiatan 15 menit membaca : Membaca dalam hati dan/atau Membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran). Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan. Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung digunakan sebagai penilaian nonakademik. Jurnal tanggapan	Strategi yang dilakukan pada kegiatan 15 menit membaca Jenis kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan Keberadaan portofolio siswa yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca Strategi yang digunakan guru ketika menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca Jumlah tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian non akademik Jumlah jurnal tanggapan membaca siswa yang dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah Pemanfaatan perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman untuk kegiatan berbagai kegiatan literasi	Setelah kegiatan pembiasaan, Apakah ada strategi dalam kegiatan 15 menit membaca? Apakah kegiatan literasi juga dimasukkan ke dalam RPP? Adakah berbagai jenis kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan? Apa saja kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan? Apakah siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca? Apakah guru menjadi model dalam

		membaca siswa di pajang di kelas dan/atau koridor madrasah. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala. Ada poster-poster kampanye membaca. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya ke wisata perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling madrasah. Ada kegiatan perayaan	Jumlah buku nonpelajaran yang tersedia pada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca. Jenis penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi Keberadaan poster-poster kampanye membaca Jadwal wisata ke perpustakaan/kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah. Jenis kegiatan perayaan yang bertemakan literasi.	kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung? Strategi apa yang digunakan guru ketika menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca? Adakah tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik? Berapa jumlah tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian nonakademik? 0) Apakah ada apresiasi dari pihak madrasah kepada siswa yang memiliki perkembangan dalam kegiatan 15 menit membaca tersebut? Contohnya dengan
--	--	---	--	---

			hari-hari tertentu yang bertemakan literasi. Ada tim literasi madrasah yang dibentuk oleh kepala madrasah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan		memajang hasil jurnal tanggapan siswa. Berapa jumlah jurnal tanggapan membaca siswa yang dipajang dikelas dan/atau koridor madrasah? Apakah setiap mata pelajaran memanfaatkan perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca? Berapa jumlah koleksi buku nonpelajaran yang tersedia di perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman? Apakah terdapat penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala?
--	--	--	---	--	---

				Apa saja jenis penghargaan tersebut? Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut? Apakah terdapat posterposter kampanye membaca di lingkungan madrasah? Apakah setiap bulan/tahunnya selalu ganti poster atau ketika ada event-event tertentu saja? Adakah kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah? Bagaimana jadwal yang di buat sekolah dalam wisata ke
--	--	--	---	--

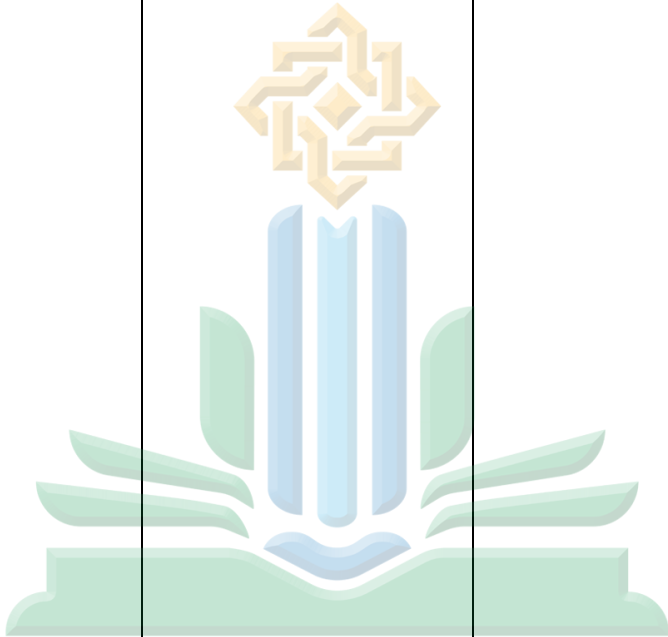
				perpustakaan/kunjungan perpustakaan keliling sekolah? Adakah kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang termakan literasi? Apa saja jenis kegiatan perayaan yang bertemakan literasi? Pernahkah madrasah mengadakan kegiatan perayaan yang bertemakan literasi ini? Apakah diadakan setiap tahunnya atau hanya ketika ada event-event tertentu saja?
	Tahap pembelajaran	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan arga madrasah (tampak dilakukan oleh semua	Hasil pembudayaan dari kegiatan membaca pada tempatnya Macam-macam tagihan nonakademik atau akademik pada kegiatan 15 menit membaca Pelaksanaan kegiatan	Apakah kegiatan membaca pada tempatnya sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah? Apakah kegiatan 15 menit membaca

			warga madrasah). Kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pembelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik. Ada pengembangan berbagai strategi membaca. Kegiatan membaca buku non pelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa). Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik). Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam	membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran Jenis-jenis kegiatan tindak lanjut berupa tanggapan lisan maupun tulisan yang digunakana sebagai tagihan akademik Macam-macam strategi yang digunakan guru untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran Jenis tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian akademik Bentuk penggunaan siswa dalam memanfaatkan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik yang disertai beragam bacaan kaya literasi diluar buku teks pembelajaran digunakan untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran. Keberadaan jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan	setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik? Tagihan apa saja yang digunakan sebagai tagihan nonakademik atau akademik dalam kegiatan 15 menit membaca Apakah ada tagihan akademik siswa berupa kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran? Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut berupa tanggapan lisan maupun tulisan sebagai tagihan akademik? Jenis kegiatan tindak lanjut apa saja yang
--	--	--	---	--	---

			semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers) Tagihan lisan dan tulisan digunakan penilaian akademik. Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran). Jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah. Ada penghargaan	buku pelajaran dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah. Bentuk penghargaan terhadap pencapaian siswadalam kegiatan berliterasi dan dilihat bersarkan tagihan akademik Keberadaan poster kampanye membaca dilingkungan madrasah yang digunakan untuk memperluas pemahaman dan tekak warga madrasah Macam-macam unjuk karya siswa dalam perayaan harihari tertentu yang bertemakan literasi Jumlah koleksi buku perpustakaan madrasah yang diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuan siswa dalam pelajaran tertentu bentuk perencanaan, pelaksanaan asesmen program literasi madrasah Jumlah jaringan daripihak	dilakukan dengan adanya tanggapan lisan maupun tulisan sebagai tagihan akademik? Apakah guru melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran? Strategi apa yang digunakan guru kepada siswa untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran? Apakah ada tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian akademik? Jenis tagihan lisan dan tulisan apa saja yang digunakan sebagai penilaian akademik? Apakah siswa menggunakan
--	--	--	---	--	---

			terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik). Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekak warga madrasah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif verbal, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi. Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku non pelajaran : fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan siswa untuk memperluas	eksternal untuk pengembangan program literasi madrasah	lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik yang disertai dengan beragam bacaan kaya literasi diluar buku teks pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran?) Bagaimana bentuk penggunaannya?) Apakah ada jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran yang dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah?) Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi berdasarkan tagihan akademik siswa?) Penghargaan seperti
--	--	--	---	---	--

			pengetahuannya dalam pembelajaran tertentu. Tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen program literasi sekolah. Madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga madrasah tentang literasi.	apa yang diberikan kepada siswa berdasarkan pencapaian siswa pada tagihan akademiknya?) Apakah ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekat warga madrasah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat?) Apakah ada unjuk karya siswa dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi?) Macam-macam apa saja unjuk karya siswa dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi?) Apakah perpustakaan madrasah
--	--	--	--	--

			 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R	menyediakan beragam buku bacaan yang diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu?) Berapa jumlah koleksi buku perpustakaan madrasah yang diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuan siswa dalam pelajaran tertentu?) Apakah tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen?) Bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan asesmen madrasah yang diberikan oleh
--	--	--	--	--

					pihak madrasah?) Apakah madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan kegiatan literasi dan pengembangan warga madrasah tentang literasi?) Siapa saja yang berjejaring dengan MAN 3 Banyuwangi?
--	--	--	---	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN	LINK DOKUMEN/DI LAMPIRAN BERAPA DAN HALAMANNYA	BENTUK DOKUMEN (PRINT OUT/PDF/SCAN /FOTO/MS. WORD,EXCEL, etc)
PENGARUH PROGRAM DUTA PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT MEMBACA DAN KOMPETENSI LIETERASI SISWA DI MADRASAH ALIYAH 2 BANYUWANGI	Duta perpustakaan	Mediator	Membagikan informasi kepada siswa lain di lingkungan sekolah Melayani peminjaman dan pengembalian buku Labelling Tata ruang buku	Foto/vidio kegiatan pelayanan Dokumen peminjaman dan pengembalian buku Foto lokasi tata ruang perpustakaan			
		Peraga	Menjadi contoh untuk siswa dalam melakukan kegiatan literasi di lingkungan sekolah Bimbingan mengenai cara kerja pemanfaatan perpustakaan	Foto/vidio kegiatan duta perpustakaan Foto kegiatan			

				bimbingan mengenai cara kerja pemanfaatan perpustakaan			
		Penguatan norma dan nilai teman sebaya	Mengajak siswa untuk membaca Mengajak siswa untuk datang ke perpustakaan sekolah Memberikan penguatan berupa pemberian semangat agar suka membaca	Foto/vidio kegiatan program duta perpustakaan Contoh penguatan berupa pemberian semangat membaca			
Minat baca	Aspek-aspek minat baca	Atensi membaca Kegemaran membaca Waktu membaca Jumlah buku bacaan		Foto/vidio kegiatan membaca siswa Foto area belajar/membaca siswa Dokumen macam-macam			

				koleksi buku			
		Faktor- faktor yang mempengaruhi minat baca Faktor internal Faktor eksternal	Faktor internal Intelegensi Kemampuan membaca Sikap terhadap membaca Jenis kelamin Konsep diri membaca Usia Faktor eksternal Faktor fisiologs Faktor intelegensi Faktor lingkungan Faktor sosial ekonomi	Foto/vidio kegiatan membaca siswa Foto lokasi membaca Dokumen daftar pengunjung perpustakaan Dokumen peminjaman dan pengembalian buku dalam sehari			
	Kompetensi literasi	Tahap pembiasaan	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari (diawal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran). Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester.				

			Siswa memiliki jurnal membaca harian. Guru, kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di madrasah. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas. Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah. Madrasah berupaya melibatkan public (orang tua, alumni, dan masyarakat) untuk mengembangkan literasi madrasah.				
--	--	--	--	--	--	--	--

		Tahap pengembangan Ada kegiatan 15 menit membaca : Membaca dalam hati dan/atau Membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran). Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan. Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung digunakan sebagai penilaian nonakademik. Jurnal tanggapan membaca siswa di pajang di kelas dan/atau koridor madrasah, Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi				
--	--	--	--	--	--	--

			buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala. Ada poster-poster kampanye membaca. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya ke wisata perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling madrasah. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi. Ada tim literasi madrasah yang dibentuk oleh kepala madrasah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan				
		Tahap pembelajaran	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi				

			kebutuhan arga madrasah (tampak dilakukan oleh semua warga madrasah). Kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pembelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik. Ada pengembangan berbagai strategi membaca. Kegiatan membaca buku non pelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa). Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik). Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers)				
--	--	--	--	--	--	--	--

			Tagihan lisan dan tulisan digunakan penilaian akademik. Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori,digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran). Jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik). Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemhaman dan tekak warga madrasah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.				
--	--	--	---	--	--	--	--

			Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif verbal, atau digitl) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi. Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku non pelajaran : fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuannya dalam pembelajaran tertentu. Tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen program literasi sekolah. Madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga madrasah tentang literasi.				
--	--	--	---	--	--	--	--

Lampiran 8 : Hasil Angket

INSTRUMEN PENELITIAN		PENYALATAN			
		SL	SK	KK	TP
A. Identifikasi responden Nama : <u>Agus Kurniawan</u> Kelas : <u>X-C</u> Tahun : <u>2015</u> Jenis kelamin : <u>Laki-laki</u> B. Pernyataan penelitian 1. Berilah dengan jawaban pernyataan di bawah ini! 2. Pilihlah salah satu dari pernyataan sesuai dengan apa yang anda rasakan atau alami 3. Keterangan a. SL : Selalu b. SK : Sering c. KK : Kadang-kadang d. TP : Tidak Pernah 4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, setiap yang ada merupakan pendapat atau kondisi yang anda rasakan, anda pahami dan pengalihan angket ini merupakan bentuk hasil					
NO	PERNYATAAN	SL	SK	KK	TP
1	Program dan Perencanaan				
2	Program dan Perencanaan				
3	Program dan Perencanaan				
4	Program dan Perencanaan				
5	Program dan Perencanaan				
6	Program dan Perencanaan				
7	Program dan Perencanaan				
8	Program dan Perencanaan				
9	Program dan Perencanaan				
10	Program dan Perencanaan				
11	Program dan Perencanaan				
12	Program dan Perencanaan				
13	Program dan Perencanaan				
14	Program dan Perencanaan				
15	Program dan Perencanaan				
16	Program dan Perencanaan				
17	Program dan Perencanaan				
18	Program dan Perencanaan				
19	Program dan Perencanaan				
20	Program dan Perencanaan				
21	Program dan Perencanaan				
22	Program dan Perencanaan				
23	Program dan Perencanaan				
24	Program dan Perencanaan				
25	Program dan Perencanaan				
26	Program dan Perencanaan				
27	Program dan Perencanaan				
28	Program dan Perencanaan				
29	Program dan Perencanaan				
30	Program dan Perencanaan				
31	Program dan Perencanaan				
32	Program dan Perencanaan				
33	Program dan Perencanaan				
34	Program dan Perencanaan				
35	Program dan Perencanaan				
36	Program dan Perencanaan				
37	Program dan Perencanaan				
38	Program dan Perencanaan				
39	Program dan Perencanaan				
40	Program dan Perencanaan				
41	Program dan Perencanaan				
42	Program dan Perencanaan				
43	Program dan Perencanaan				
44	Program dan Perencanaan				
45	Program dan Perencanaan				
46	Program dan Perencanaan				
47	Program dan Perencanaan				
48	Program dan Perencanaan				
49	Program dan Perencanaan				
50	Program dan Perencanaan				
51	Program dan Perencanaan				
52	Program dan Perencanaan				
53	Program dan Perencanaan				
54	Program dan Perencanaan				
55	Program dan Perencanaan				
56	Program dan Perencanaan				
57	Program dan Perencanaan				
58	Program dan Perencanaan				
59	Program dan Perencanaan				
60	Program dan Perencanaan				
61	Program dan Perencanaan				
62	Program dan Perencanaan				
63	Program dan Perencanaan				
64	Program dan Perencanaan				
65	Program dan Perencanaan				
66	Program dan Perencanaan				
67	Program dan Perencanaan				
68	Program dan Perencanaan				
69	Program dan Perencanaan				
70	Program dan Perencanaan				
71	Program dan Perencanaan				
72	Program dan Perencanaan				
73	Program dan Perencanaan				
74	Program dan Perencanaan				
75	Program dan Perencanaan				
76	Program dan Perencanaan				
77	Program dan Perencanaan				
78	Program dan Perencanaan				
79	Program dan Perencanaan				
80	Program dan Perencanaan				
81	Program dan Perencanaan				
82	Program dan Perencanaan				
83	Program dan Perencanaan				
84	Program dan Perencanaan				
85	Program dan Perencanaan				
86	Program dan Perencanaan				
87	Program dan Perencanaan				
88	Program dan Perencanaan				
89	Program dan Perencanaan				
90	Program dan Perencanaan				
91	Program dan Perencanaan				
92	Program dan Perencanaan				
93	Program dan Perencanaan				
94	Program dan Perencanaan				
95	Program dan Perencanaan				
96	Program dan Perencanaan				
97	Program dan Perencanaan				
98	Program dan Perencanaan				
99	Program dan Perencanaan				
100	Program dan Perencanaan				

Lampiran 9 : Dokumentasi

Lampiran 10 : Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
 Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
 Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
 Website : <http://man2banyuwangi.sch.id>; Email : mangtg1658@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1316/Ma.13.30.02/PP.00.6/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
 NIP : 19680202 200112 1 003
 Pangkat/Gol : Pembina Tk.I (IV/b)
 Jabatan : Guru Ahli Madya dengan tugas tambahan sebagai Kepala
 MAN 2 Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : CINTA AYU DEWI ALAWIYAH
 NIM : 201101030015
 Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi PENGARUH DUTA PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT MEMBACA DAN KOMPETENSI LITERASI SISWA DI MAN 2 BANYUWANGI pada tanggal 14 Oktober 2025 - 14 November 2025 di MAN 2 Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Banyuwangi, 19 November 2025
 Kepala



Saeroji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : QJ13hM1a

Lampiran 11 : Uji Validitas

Item Reliability Statistics

	SD	Item-rest correlation
BUTIR 1	0.897	0.60226
BUTIR 2	0.900	0.53766
BUTIR 3	0.965	0.48429
BUTIR 4	0.903	0.32586
BUTIR 5	0.938	0.45694
BUTIR 6	0.932	0.53742
BUTIR 7	0.923	0.52216
BUTIR 8	0.955	0.40401
BUTIR 9	0.912	0.33048
BUTIR 10	0.964	0.37520
BUTIR 11	0.903	0.49271
BUTIR 12	0.805	0.45628
BUTIR 13	0.921	0.08740
BUTIR 14	0.813	0.24177
BUTIR 15	0.918	-0.02127
BUTIR 16	0.739	0.44915
BUTIR 17	0.838	0.15546
BUTIR 18	0.871	0.42793
BUTIR 19	0.710	0.00239
BUTIR 20	0.778	0.36463
BUTIR 21	0.933	0.59145
BUTIR 22	0.714	0.58387
BUTIR 23	0.979	0.51243
BUTIR 24	0.742	0.11156
BUTIR 25	0.827	0.54623
BUTIR 26	0.920	-0.23620
BUTIR 27	0.727	0.08733
BUTIR 28	0.844	0.44820
BUTIR 29	0.913	0.24065
BUTIR 30	0.643	0.16558
butir 31	0.721	0.44208
BUTIR 32	0.918	0.56447
BUTIR 33	1.034	0.60085
BUTIR 34	1.000	0.54887
BUTIR 35	1.038	0.56613
BUTIR 36	0.943	0.42910
BUTIR 37	0.949	0.49797

Item Reliability Statistics

BUTIR 38	1.009	0.49369
BUTIR 39	0.940	0.64756
BUTIR 40	0.928	0.53564
BUTIR 41	0.950	0.37099
BUTIR 42	0.860	0.58634
BUTIR 43	0.833	0.61633
BUTIR 44	1.039	0.67809
BUTIR 45	0.822	0.41833
BUTIR 46	0.876	0.61099
BUTIR 47	1.103	0.16581
BUTIR 48	0.946	0.49518
BUTIR 49	0.982	0.33209
BUTIR 50	0.968	0.44211
BUTIR 51	0.941	0.51022
BUTIR 52	0.817	0.60876
BUTIR 53	0.853	0.59016
BUTIR 54	0.865	0.63348
BUTIR 55	0.879	0.45705
BUTIR 56	0.934	0.43961
BUTIR 57	0.860	0.68444
BUTIR 58	0.931	0.56620
BUTIR 59	0.941	0.63424
BUTIR 60	0.883	0.46535
BUTIR 61	0.974	0.25460
BUTIR 62	0.934	0.40789
BUTIR 63	0.953	0.43340
BUTIR 64	0.802	0.28535
BUTIR 65	0.840	0.47528
JUMLAH	25.847	1.00000

Scale Reliability Statistics			
	Mean	SD	Cronbach's α
scale	4.93	0.783	0.742

Note. Items 'BUTIR 15', 'BUTIR 19', and 'BUTIR 26' correlate negatively with the total scale and probably should be reversed



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 : Uji Reabilitas

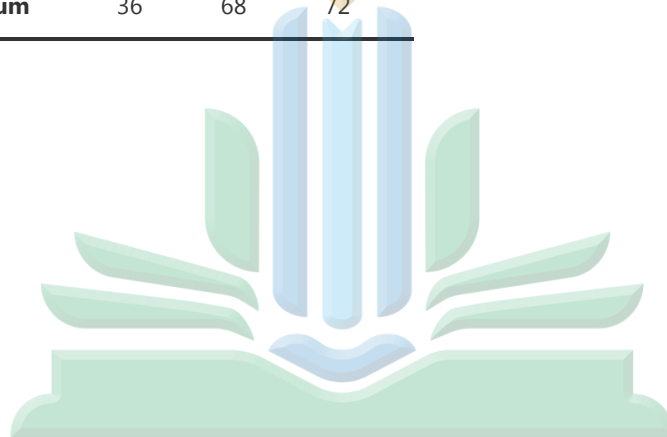
		BUTIR 1	BUTIR 2	BUTIR 3	BUTIR 4	BUTIR 5	BUTIR 6	BUTIR 7	BUTIR 8	BUTIR 9	BUTIR 10	BUTIR 11	BUTIR 12	BUTIR 13	BUTIR 14	BUTIR 15	BUTIR 16
BUTIR 1	Pearson's <i>r</i>	—															
	df	—															
	p-value	—															
	N	—															
BUTIR 2	Pearson's <i>r</i>	0.506	—														
	df	86	—														
	p-value	<.001	—														
	N	88	—														
BUTIR 3	Pearson's <i>r</i>	0.405	0.435	—													
	df	86	86	—													
	p-value	<.001	<.001	—													
	N	88	88	—													
BUTIR 4	Pearson's <i>r</i>	0.270	0.266	0.480	—												
	df	86	86	86	—												
	p-value	0.011	0.012	<.001	—												
	N	88	88	88	—												
BUTIR 5	Pearson's <i>r</i>	0.471	0.362	0.360	0.397	—											
	df	86	86	86	86	—											
	p-value	<.001	<.001	<.001	<.001	—											
	N	88	88	88	88	—											
BUTIR 6	Pearson's <i>r</i>	0.364	0.509	0.369	0.345	0.540	—										
	df	86	86	86	86	86	—										
	p-value	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	—										
	N	88	88	88	88	88	—										
BUTIR 7	Pearson's <i>r</i>	0.521	0.339	0.412	0.310	0.536	0.519	—									
	df	86	86	86	86	86	86	—									
	p-value	<.001	0.001	<.001	0.003	<.001	<.001	—									
	N	88	88	88	88	88	88	—									
BUTIR 8	Pearson's <i>r</i>	0.349	0.413	0.294	0.306	0.520	0.407	0.265	—								
	df	86	86	86	86	86	86	86	—								
	p-value	<.001	<.001	0.005	0.004	<.001	<.001	0.013	—								
	N	88	88	88	88	88	88	88	—								
BUTIR 9	Pearson's <i>r</i>	0.422	0.288	0.283	0.173	0.457	0.297	0.420	0.553	—							
	df	86	86	86	86	86	86	86	86	—							
	p-value	<.001	0.007	0.008	0.108	<.001	0.005	<.001	<.001	—							
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	—							
BUTIR 10	Pearson's <i>r</i>	0.272	0.258	0.198	0.236	0.176	0.197	-0.022	-0.315	0.210	—						
	df	86	86	86	86	86	86	86	86	86	—						
	p-value	0.010	0.015	0.064	0.027	0.101	0.066	0.848	0.003	0.049	—						
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	—						
BUTIR 11	Pearson's <i>r</i>	0.390	0.256	0.274	0.286	0.185	0.152	0.461	0.328	0.260	0.565	—					
	df	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	—					
	p-value	<.001	0.016	0.010	0.008	0.085	0.158	0.135	0.002	0.014	<.001	—					
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	—					

BUTIR 60	Pearson's r	0.334	0.265	0.229	0.066	0.118	0.202	0.276	0.169	0.108	0.056	0.071	-0.009	0.003	0.098	0.094	0.10	
	df	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	8	
	p-value	0.001	0.013	0.032	0.544	0.274	0.059	0.009	0.116	0.318	0.605	0.509	0.935	0.981	0.366	0.383	0.31	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	8	
BUTIR 61	Pearson's r	0.171	0.167	0.101	0.033	0.047	0.187	0.169	0.000	-0.142	-0.083	-0.095	0.088	0.064	-0.174	0.090	0.08	
	df	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	8	
	p-value	0.111	0.119	0.349	0.762	0.663	0.081	0.114	1.000	0.186	0.444	0.380	0.415	0.553	0.104	0.404	0.45	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	8	
BUTIR 62	Pearson's r	0.185	0.195	0.016	-0.077	0.205	0.266	0.167	0.119	0.163	0.040	-0.020	0.090	-0.095	-0.134	-0.016	0.17	
	df	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	8	
	p-value	0.084	0.069	0.880	0.475	0.056	0.012	0.119	0.270	0.129	0.710	0.853	0.403	0.377	0.215	0.879	0.11	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	8	
BUTIR 63	Pearson's r	0.208	0.172	0.200	0.045	0.121	0.283	0.116	0.083	-0.005	0.101	0.077	0.215	0.040	-0.055	0.084	0.08	
	df	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	8	
	p-value	0.051	0.109	0.062	0.675	0.263	0.008	0.280	0.440	0.965	0.351	0.478	0.044	0.712	0.609	0.435	0.42	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	8	
BUTIR 64	Pearson's r	0.056	0.039	0.011	0.272	0.288	0.236	0.075	0.201	0.084	0.204	0.167	0.456	-0.078	0.224	0.119	0.22	
	df	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	8	
	p-value	0.605	0.721	0.917	0.010	0.006	0.027	0.485	0.060	0.435	0.057	0.121	<.001	0.467	0.036	0.271	0.03	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	8	
BUTIR 65	Pearson's r	0.297	0.391	0.249	0.368	0.392	0.343	0.166	0.285	0.158	0.316	0.338	0.518	0.040	0.254	-0.117	0.33	
	df	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	8	
	p-value	0.005	<.001	0.019	<.001	<.001	0.001	0.122	0.007	0.141	0.003	0.001	<.001	0.713	0.017	0.277	0.00	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	8	
JUMLAH	Pearson's r	0.613	0.550	0.499	0.341	0.471	0.550	0.535	0.419	0.346	0.391	0.506	0.469	0.105	0.257	-0.004	0.46	
	df	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	8	
	p-value	<.001	<.001	<.001	0.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	0.330	0.016	0.974	<.00
	N	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	8	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13: Statistik Deskripsif Variabel

Descriptives			
	X	Y1	Y2
N	88	88	88
Missing	0	0	0
Mean	24.8	43.0	47.1
Median	24.0	41.0	44.0
Standard deviation	5.65	9.31	8.88
Minimum	14	23	23
Maximum	36	68	72



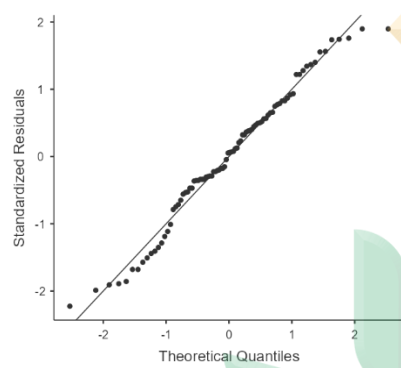
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14 : Pengaruh X Terhadap Y1

Normality Test (Shapiro-Wilk)

Statistic	p
0.979	0.167

Q-Q Plot



Model Coefficients - Y1

Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	19.710	3.717	5.30	<.001
X	0.938	0.146	6.42	<.001

Model Fit Measures

Model	R	R ²	Overall Model Test			
			F	df1	df2	p
1	0.569	0.324	41.3	1	86	<.001

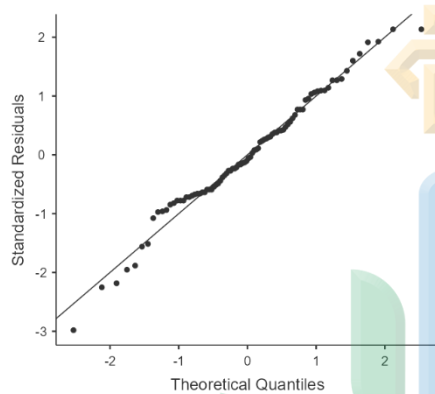
Note. Models estimated using sample size of N=88

Lampiran 15 : Pengaruh X Terhadap Y2

Normality Test (Shapiro-Wilk)

Statistic	p
0.983	0.322

Q-Q Plot



Model Coefficients - Y2

Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	29.048	3.824	7.60	<.001
X	0.726	0.150	4.84	<.001

Model Fit Measures

Model	R	R ²	Overall Model Test			
			F	df1	df2	p
1	0.462	0.214	23.4	1	86	<.001

Note. Models estimated using sample size of N=88

Lampiran 16 : UJI MANOVA X TERHADAP Y1 DAN Y2

Shapiro-Wilk Multivariate Normality Test

W	p
0.963	0.012

Multivariate Tests

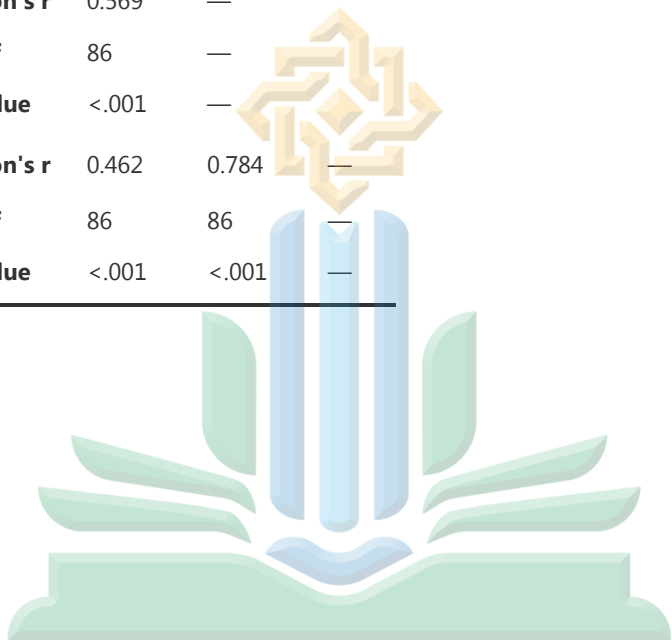
		value	F	df1	df2	p
X	Pillai's Trace	0.325	20.5	2	85	<.001
	Wilks' Lambda	0.675	20.5	2	85	<.001
	Hotelling's Trace	0.481	20.5	2	85	<.001
	Roy's Largest Root	0.481	20.5	2	85	<.001

Univariate Tests

	Dependent Variable	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
X	Y1	2446	1	2446.3	41.3	<.001
	Y2	1466	1	1466.4	23.4	<.001
Residuals	Y1	5098	86	59.3		
	Y2	5394	86	62.7		

Lampiran 16 : KORALASI ANTAR VARIABEL (HUBUBGANYA)

Correlation Matrix				
		X	Y1	Y2
X	Pearson's r	—		
	df	—		
	p-value	—		
Y1	Pearson's r	0.569	—	
	df	86	—	
	p-value	<.001	—	
Y2	Pearson's r	0.462	0.784	—
	df	86	86	—
	p-value	<.001	<.001	—



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama : Cinta Ayu Dewi Alawiyah
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi/09 April 2002
 Agama : Islam
 No Hp : 087864771309
 Alamat : Lingk. Pancoran, Banjarsari, Kec. Glagah, Banyuwangi
 E-mail : ayucinta435@gmail.com
 Fakultas : FTIK
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Riwayat Pendidikan :

- a. TK Khadijah 30 (2007-2009)
- b. SDN 1 Kertosari (2009-2015)
- c. MTs Darunnajah (2015-2018)
- d. MAN 1 Banyuwangi (2018-2020)
- e. UIN KHAS Jember (2020-2025)